

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN *SELF EFFICACY*
DAN *SELF REGULATION* SISWA UNTUK MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI SMKIT KHOIRU UMMAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH :

ELY ZETINA

NIM : 17641009

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING DAN

PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUR AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2021

Lampiran : Satu Berkas

Prihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapatan bahwa skripsi saudara Ely Zetina mahasiswa IAIN yang berjudul: **Strategi Guru dalam Mengembangkan *Self Efficacy* dan *Self Regulation* Siswa Untuk Menghafal Al-Qur'an di SMKIT Khoiru Ummah** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

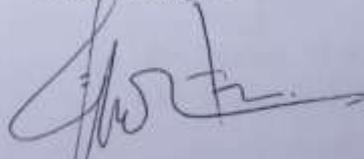
Curup, 10 juni 2021

Pembimbing I



Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 197509192005012004

Pembimbing II



Fadila, M.Pd
NIP. 197609142008012011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **69** /In.34/FT/PP.00.9/8/2021

Nama : Ely Zetina
NIM : 17641009
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Koseling Pendidikan Islam
Judul : Strategi Guru dalam Mengembangkan *Self Efficacy* dan *Self Regulation* Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu 28 juli 2021
Pukul : 11.00 s/d 12.20 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang I IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

Penguji I,

Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M. Ag
NIP. 19711211 199903 1 004

Sekretaris,

Hj. Fadila, M.Pd
NIP. 197609142008012011

Penguji II,

Dr. Hartini, M. Pd., Kons.
NIP. 19781224 200502 2 004

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Inaldi Nural, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ely Zetina

NIM : 17641009

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 14 juni 2021



Ely Zetina

NIM : 17641009

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Mengembangkan *Self Efficacy* dan *Self Regulation* Siswa Untuk Menghafal Al-Qur'an di SMKIT Khoiru Ummah”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup .
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

4. Bapak Syamsul Rizal, M.Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup sekaligus Pembimbing Akademik Penulis.
5. Bapak Dr. Dewi Purnami Sari M.Pd selaku Pembimbing 1 penulis yang telah membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Fadila M.Pd selaku pembimbing ke II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika IAIN Curup, khususnya bapak ibu dosen Bimbingan Koseling Pendidikan Islam.
8. Keluarga Besar SMKIT Khoiru Ummah yang sudah mengizinkan peneliti penelitian di SMKIT Khoiru Ummah
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Aamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 12 juni 2020
Penulis

Ely Zetina
NIM: 17641009

Motto:

“BERILMU, SUKSES, BERMANFAAT”

By ELY ZETINA

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Alhamdulillah Puji syukur atas Rahmat dan Rhido-Mu ya Allah serta kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu, maka dengan kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ku cintai yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini:

- ☞ Ayahanda dan Ibunda Tercinta (Selamet dan Yanti) yang telah merawat dengan kasih sayang, membesarkan dengan cinta dan mendidik dengan penuh keikhlasan serta selalu mendoakan dan menasehati.
- ☞ Nenek (Arjunayati) tercinta yang selalu menasehati, mendokan, menguatkan dan selalu memberi semangat.
- ☞ My Sisters (Dian Febriani) ananda tercinta yang selalu mendoakan, mensupport serta saling mengingatkan saya dikala suka maupun duka tetap semangat dalam menuntut ilmu.
- ☞ My Bhoother (fauzi Agam) ananda tercinta yang selalu mensupport serta saling mengingatkan saya dikala suka maupun duka tetap semangat dalam menuntut ilmu.
- ☞ Sahabatku anul, timbol, atul, hanna, dewi, dhani, rudi, warman dan sholeh yang telah aku anggap sebagai Saudara kandungku sendiri, yang sudah sama-sama berjuang dan saling mendoakan. Semoga kita bisa mencapai kesuksesan dan dapat membanggakan orang tua kita.
- ☞ Keluarga besar SMKIT Khoiru Ummah yang telah menjadi tempat penelitian.

Keluarga Besar Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2017 (miky, Julian, anugrah, krisyawa, fio, rana, tun, asih, mira, diana, tesi, iliya, julianti, jenny) kalian lah tempat ku mengadu walaupun kita tidak sedarah tapi kita saudara walaupun berbeda watak, suku, karakter, tapi kita telah bersama-sama berjuang selama bangku perkuliahan.

- ☞ Keluarga Besar HMPS BKPI IAIN Curup, tempatku menempah diri sehingga bisa sampai di titik ini, tetap maju, jaya serta terus berprestasi, kepada semua teman-teman HMPS BKPI terimakasih atas doa dan kebersamaannya selama ini, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses dunia akhirat.
- ☞ Keluarga Himpunan Mahasiswa Oku Selatan (HIMA OKUS) yang tak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas doa dan kebersamaannya selama ini. Hidup di tanah perantauan tak membuat kita lelah berjuang untuk menggapai cita-cita, tetap jaya Ikatanku semoga bisa menjadi wadah kedaerahan mahasiswa Muratara yang terbaik.
- ☞ Untuk teman-teman PKL di SMKIT Khoiru Ummah yang sudah sama-sama untuk berjuang menyelesaikan praktek lapangan dan mendapatkan pengalaman yang sangat banyak.
- ☞ Untuk orang yang selalu menemaniku di kala suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsiku ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II PEMBAHASAN	
A. Strategi guru	12
1. Pengertian Strategi	12
2. Perbedaan strategi dengan metode, pendekatan dan teknik	13
3. Klasifikasi strategi pembelajaran	14
4. Pengertian guru.....	16
5. Tugas dan fungsi guru	17
B. <i>Self efficacy</i>	21
1. Pengertian <i>self efficacy</i>	21
2. Pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap perilaku dan kognisi	22
3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan <i>self efficacy</i>	23
4. Aspek-aspek <i>self efficacy</i>	25
5. Strategi dalam meningkatkan <i>self efficacy</i> siswa	27

C. <i>Self Regulation</i>	30
1. pengertian <i>self regulation</i>	30
2. karakteristik <i>self regulation</i>	32
3. faktor-faktor <i>self regulation learning</i>	33
4. Aspek-aspek <i>self regulation</i>	34
5. Strategi mengembangkan <i>self regulation</i>	37
6. Komponen <i>self regulation</i>	38
D. Menghafal Al-Qur'an	39
1. Pengertian menghafal Al-Qur'an	39
2. keutamaan dan keistimewaan menghafal Al-Qur'an	41
3. Metode menghafal Al-Qur'an	42
4. Syarat-syarat dalam menghafal Al-Qur'an	44
5. Memelihara hafalan Al-Qur'an	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian	46
B. Subjek Penelitian	48
C. Teknik pengumpulan data	48
D. Teknik Analisis Data	51
E. Keabsahan Data	53

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Letak geografis	54
1. Sejarah Sekolah	54
2. Visi dan Misi	55
3. Struktur Organisasi	57
4. Keadaan Guru dan Siswa	58
5. Sarana dan Prasarana	58
6. Program Kerja	58
B. Program Tahsin dan Tahfiz Qur'an	60
1. Visi	60
2. Misi	61
3. Tujuan Program	61
4. Saran program	61
5. Indikator Keberhasilan Program	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian

Lampiran 4. Surat Bimbingan

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

Lampiran 6. Hasil Wawancara

Lampiran 7. Bukti Dokumentasi Wawancara

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN *SELF EFFICACY* DAN *SELF REGULATION* SISWA UNTUK MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI SMKIT KHOIRU UMMAH

Abstrak

SMKIT Khoiru Ummah memiliki program khusus untuk wajib menghafal Al-Qur'an. Program ini mendukung siswa yang memiliki kemauan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an, dengan program tersebut siswa di SMKIT Khoiru Ummah memiliki hafalan yang banyak serta berprestasi dalam mengafal Al-Qur'an, diantaranya adalah mengikuti berbagai perlombaan hafalan Al-Qur'an tingkat daerah ataupun nasional. Dengan keberhasilan yang telah diraih siswa dalam program menghafal Al-Qur'an, maka akan menjadi motivasi dan kebanggaan bagi siswa yang bersekolah di SMKIT Khoiru Ummah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMKIT Khoiru Ummah. keberadaan siswa di SMKIT Khoiru Ummah menunjukkan bahwa siswa memiliki *self efficacy* dan *self regulation* untuk menghafal Al-Qur'an. dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui apa strategi yang dilakukan oleh guru di SMKIT Khoiru Ummah untuk mengembangkan *self efficacy* dan *self regulation* siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran siswa yang menghafal Al-Qur'an adalah memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dengan latar belakang yang berbeda. Dengan kemampuan berbeda yang dimiliki siswa maka siswa akan dikelompokkan berdasarkan kemampuan masing-masing, yaitu kelas tahfiz, tahsin dan bengkel. Dalam mengembangkan *self efficacy* siswa untuk menghafal Al-Qur'an ada beberapa strategi yang diterapkan oleh guru yaitu, (a) guru memberikan motivasi dengan menceritakan ulama terdahulu yang menghafal Al-Qur'an ataupun orang disekitar lingkungan (b) mengajak siswa untuk meluruskan niat serta tujuan untuk menghafal Al-Qur'an. karena menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengikuti program disekolah, akan tetapi diniatkan untuk beribadah, mempelajari isi Al-Qur'an dan mengamalkannya. Untuk mengembangkan *self regulation* siswa guru memiliki beberapa strategi yang diterapkan yaitu, (a) membuat target yang harus dicapai. (b) membuat jadwal setoran hafalan (c) memberikan cara untuk mengatur waktu yang baik dalam menghafal Al-Qur'an (d) mengawasi proses pembelajaran dengan cara membuat grub *WhatsApp* dan selalu mengabsen pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

Kata Kunci : *Menghafal Al-Qur'an, Self efficacy, Self regulation*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengalaman disepanjang hidup dan merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Manusia akan tumbuh dan berkembang untuk menghadapi masa depannya dengan pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses belajar yang dilaksanakan di sekolah yang menjadi pendidikan formal serta menjadi pengaruh yang diupayakan sekolah untuk diberikan kepada siswa agar mempunyai kemampuan dan kesadaran dalam belajar serta terhadap hubungan sosialnya.¹

Tujuan pendidikan dijelaskan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 pasal 1 tahun 2003 yaitu : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan pengendalian diri serta kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa serta Negara.²

Melalui pendidikan manusia akan terdorong untuk belajar aktif dan mandiri serta mengembangkan potensi dalam diri individu tersebut. Dalam proses pendidikan akan terjadi interaksi siswa dengan guru yang akan terjadi dalam proses yang dinamis. Pendidikan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia yang utuh dan sempurna. Maka dapat diketahui bahwa pendidik adalah orang yang membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya untuk mencapai pengembangan potensinya secara optimal.

¹ Redjya mudyaharjo, *pengantar pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm 3-6

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Pt Raja Grafindo persida, jakarta, 2012), hlm 4

Individu sering mengalami kesulitan untuk menentukan pilihannya, tidak sedikit individu yang mempunyai bakat, minat serta hobi yang tidak tersalurkan. Permasalahan seperti ini akan menghambat untuk tercapainya perkembangan individu secara optimal, perlu adanya bantuan dan bimbingan dari orang dewasa. Guru juga menjadi faktor pendorong untuk mengembangkan potensi siswa, memberikan wadah dan wawasan bagi siswa. Guru menjadi orang yang berpengaruh bagi siswa dalam belajar dan dapat dikatakan bahwa guru ialah orang yang memiliki keahlian khusus dalam pemberian ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki dalam proses mengajar dan membimbing serta melatih keteladanan.³

Dalam mengembangkan potensi siswa, salah satu yang harus dilakukan oleh guru adalah mengembangkan *self efficacy* siswa dan membangun self regulation pada siswa. *Self efficacy* adalah kepercayaan diri seseorang atas kemampuan yang dimilikinya. Dasar keyakinan atas kemampuan yang dimiliki serta melaksanakan tugas dan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁴ Seseorang yang memiliki *Self-efficacy* yang tinggi maka akan berdampak pada tereduksinya pikiran-pikiran yang mengganggu (*intrusive aversive thoughts*) berkaitan dengan tugas yang dihadapi dan pada akhirnya terjadi penurunan tingkat kecemasannya.⁵

Diketahui bahwa, tidak semua siswa memiliki keyakinan diri yang tinggi untuk menyelesaikan tugas sekolah. Kondisi ini terlihat dari adanya siswa yang masih belum yakin untuk memahami serta menguasai tugas yang dikerjakan,

³ Tias hardi wijaya, rahendra maya, *unang wahidin, upaya guru tahfizh dalam meningkatkan hafalan alquran Siswa kelas xi sma al minhaj bogor tahun ajaran 2018/2019* (stai al hidayah bogor, 2019), hlm.4

⁴ Jenne erlis ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Erlangga : 2009), hlm.20

⁵ Dominikus David Biondi Situmorang, *Keefektifan Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Dengan Teknik Passive Dan Active Music Therapy Terhadap Academic Anxiety Dan Self-Efficacy*, (Universitas Negeri Semarang, 2018), hlm.6

maka dari itu siswa perlu meningkatkan keyakinan pada dirinya untuk menyelesaikan tugas sekolah. Siswa harus mampu menyadari kemampuan yang dimiliki serta menumbuhkan keyakinan diri yang tinggi sehingga siswa akan lebih cepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.⁶ Selain itu, kecerdasan emosional juga memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan *self-efficacy* pada diri siswa.⁷

Seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi memiliki motivasi dan belajar yang tinggi dimana semakin tinggi *self efficacy* maka motivasi belajar semakin tinggi pula. Selain itu, orang yang memiliki *self efficacy* positif menunjukkan mampu berpikir/merancang tindakan, memotivasi diri dalam pengambilan keputusan, mengelola emosi, serta menyeleksi tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan.⁸

Self efficacy pada diri seseorang dapat berkembang dengan adanya keberhasilan ataupun kegagalan pembelajaran yang pernah dialaminya, seseorang yang telah mengembangkan *self efficacy*, mengalami sebuah kegagalan maka tidak akan menurunkan optimisnnya. Akan tetapi, seseorang yang sudah memiliki rasa *self efficacy* yang tinggi didalam dirinya banyak menemukan kegagalan, Peran penting lingkungan sekitar terutama lingkungan sekolah bagi siswa adalah yang sangat membantu dalam kemajuan tindakan yang ingin dilakukan untuk selanjutnya.

Tingginya *self efficacy* akan mempengaruhi perkembangan pada *self regulation* siswa. *Self regulation* adalah upaya yang akan dilakukan siswa untuk

⁶Monasari Johanda, Yeni Karneli, Zadrian Ardi. *Self-Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek* (Universitas Negeri Padang, 2020), hlm.34

⁷Martatik, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Self-Efficacy Widyaiswara*, (Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah, 2019), hlm. 422

⁸ Theodora Nurmalia, Dini Chairunnisa, Wirda Hanim Happy Karlina Marjo, *Self Efficacy Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Dalam Konseling Kelompok Pada Peserta Didik SMA*, (Universitas Negeri Jakarta, 2020), hlm.410

tercapainya suatu tujuan, salah satunya adalah kesadaran serta kemandirian dalam belajar. Apabila kemandirian belajar (*self-regulated learning*) tidak ada dalam diri siswa maka guru, sekolah, ataupun orangtua akan sulit untuk melakukan peningkatan terhadap pendidikan.⁹ *self regulation* ialah kemampuan untuk mengontrol, mengatur, merencanakan dan mengarahkan, serta memonitor perilaku agar tercapai suatu tujuan untuk menggunakan strategi tertentu dan juga melibatkan unsur fisik, motivasi, kognitif, emosional, serta sosial. Tidak hanya motivator eksternal akan tetapi motivator internal serta mampu menyelesaikan tugas jangka panjang.¹⁰

Pada dasarnya manusia itu memiliki kemampuan dalam menumbuhkan *self regulation* pada tingkatannya masing-masing, akan tetapi untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu dikembangkan keterampilan untuk membuat strategi belajar yang efektif, dan perlu adanya strategi pembelajaran untuk menekankan pada pembentukan serta pengembangan kemampuan *self regulation*.¹¹

Perencanaan serta pengorganisasian diri akan berjalan dengan baik dan konsisten jika individu memiliki dorongan kuat terhadap tujuan yang ingin dicapainya. Individu yang telah memiliki pengorganisasian serta perencanaan yang didorong dengan keinginan yang kuat maka akan terbentuk dalam perilaku individu. Individu yang memiliki pengorganisasian diri yang baik serta motivasi yang kuat maka akan secara otomatis mereka tidak melakukan penundaan waktu untuk pekerjaan, tidak akan terlambat untuk pengumpulan tugas. Ini menunjukkan

⁹Tanisa Diva Aryani1, Maylita Hasyim, *Pengaruh Kecemasan Matematis, Problem Stress Matematika Dan Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, (Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Tulungagung, 2018), hlm.1

¹⁰ Nailul Authary, *Aplikasi Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite And Review (Pq4r) Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Dan Self-Regulated Learning* (Universitas Muhammadiyah, 2018), Hlm.91

¹¹ Febblina Daryanes, Naila Fauza, *Peningkatan Self Regulation Mahasiswa melalui Strategi Perkuliahan "Students as Researchers" berbasis Online Learning*, (Universitas Riau, 2020), hlm.2

apabila semakin tinggi tingkat *self regulation learning* siswa maka akan semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik siswa.¹²

Maka dapat disimpulkan bahwa *self regulation* adalah pengaturan diri dalam mengontrol, merencanakan, mengatur diri agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam mengembangkan *self regulation* yang baik maka harus dibutuhkan strategi yang dapat dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Dengan konsistennya individu tersebut, maka akan tercapainya *self regulation* yang baik.

Salah satu cara dalam mengembangkan *Self Efficacy* siswa dan *self regulation* dapat dilakukan dengan cara menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses dalam mengingat ayat suci Al-Qur'an yang dihafalkan dengan sempurna karena ilmu yang dipelajari tersebut adalah untuk dihafalkan. Tetapi, setelah menghafal Al-Qur'an dan telah sempurna, maka diharuskan juga untuk mengetahui isi kandungan yang ada didalam Al-Qur'an. Apabila ada yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an, maka disarankan untuk mengetahui materi apa saja yang berhubungan dengan tata cara untuk menghafal, misalnya, cara kerja otak atau cara memori otak.¹³

Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an untuk menunjukkan jalan yang lurus, dan memiliki keistimewaan serta menjadi rujukan bagi umat islam untuk bersikap dan bertindak. Membaca Al-Qur'an serta mengamalkan Al-Qur'an akan senantiasa memberikan ketenangan, keberkahan, dan dikabulkannya doa, bahkan untuk mempelajari dan membacanya akan mendapatkan kemuliaan, seperti didalam hadis tirmizi Rosullallah SAW bersabda :

¹² Alimatur Rohmaniyah, Hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik pada Anggota BEM Universitas X (Universitas Negeri Semarang, 2018), hlm.3

¹³ Akmal Mundari dan irna Zahra. *implementasi metode STIFin dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an di rumah qur'an STIFin patton proborlinggo*. (universitas nurul jaded paiton probolinggo , 2017), hlm.9

تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَاقْرَأُوهُ، فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ، كَمَثَلِ جَرَابٍ مَحْشُوٍّ
مِسْكَاً، يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ. وَمَنْ تَعَلَّمَهُ فَيَرُكُدْ-وَهُوَ فِي جَوْفِيهِ- فَمَثَلُهُ
كَمَثَلِ جَرَابٍ أُوكِيَ عَلَى مِسْكِ

Pelajarilah Al-Qur'an dan bacalah, sesungguhnya perumpaan orang yang mempelajari Al-Qur'an dan membacanya adalah seperti tempat air penuh dengan minyak wangi misik, harumnya menyebar kemana-mana, dan barang siapa orang yang mempelajarinya kemudian ia tidur dan didalam hatinya terdapat hafalan Al-Qur'an adalah seperti tempat air yang tertutup dan berisi minyak wangi misik. (Hadist Riwayat Tirmizi).¹⁴

Berdasarkan wawancara awal dengan guru di SMKIT Khoiru Ummah, dalam mengembangkan *Self efficacy* dan *self regulation* siswa untuk menghafal Al-Qur'an adalah melalui program menghafal AL-Qur'an yang ada di sekolah. Sebagian besar siswa yang mengikuti program tahfidz adalah siswa dari sekolah umum, yang pada dasarnya siswa tersebut masih banyak yang belum lancar atau fasih dalam membaca Al-Qur'an dan masih banyak yang harus diperbaiki dalam bacaan tahsinya.

Menurut guru tahfidz, siswa yang sekolah di SMKIT Khoiru Ummah sebenarnya sudah memiliki *self efficacy* untuk menghafal, karena memang sudah dijelaskan dari awal mereka masuk ke sekolah ini bahwa sekolah memiliki misi untuk siswanya wajib menghafal AL-Qur'an. Akan tetapi realisasinya masih sangat kurang. siswa masih banyak merasa kesulitan untuk menghafal, bahkan sampai menangis dan mengeluh kepada guru di sekolah. Meskipun dengan berbagai kendala yang dialami, siswa terus ingin menghafal Al-Qur'an. Siswa yang menghafal Al-Qur'an pada dasarnya percaya atas kemampuan yang mereka miliki, artinya sudah memiliki *self efficacy* dan perlu untuk dikembangkan

¹⁴ Yusuf al-qodarowi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani press, 1999), hlm.191

serta *self regulation* pada diri siswa agar dapat melaksanakan tujuannya sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan melihat dari permasalahan tersebut, maka peneliti merasa perlu dalam melakukan penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang strategi apa yang digunakan oleh guru di sekolah dalam mengembangkan *self efficacy* dan *self regulation* siswa yang melalui program hafalan Al-Qur'an yang ada di SMKIT Khoiru Ummah. Maka dari itu berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Mengembangkan *Self Efficacy* dan *Self Regulation* Siswa untuk Menghafal Al-Qur'an Di SMKIT Khoiru Ummah”**.

B. Fokus Penelitian

Dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini akan difokuskan agar tidak terjadinya pelebaran pada permasalahan yang akan diteliti. Terkait dengan yang akan diteliti yaitu strategi guru dalam mengembangkan *Self Efficacy* dan *self regulation* siswa maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi guru dalam mengembangkan *self efficacy* dan *self regulation* siswa untuk menghafal Al-Qur'an di SMK IT Khoiru Ummah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini ialah :

1. Bagaimana gambaran siswa yang menghafal al-qur'an di SMKIT Khoiru Ummah?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan *self efficacy* siswa di SMKIT Khoiru Ummah ?

3. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan *self regulation* siswa di SMKIT Khoiru Ummah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari permasalahan ini ialah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apa saja strategi yang dilakukan oleh guru SMKIT Khoiru Ummah dalam mengembangkan *self efficacy* dan *self regulation* untuk menghafal Al-Qur'an di SMKIT Khoiru Ummah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran siswa yang menghafal Al-qur'an di SMKIT Khoiru Ummah
- b. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan *self efficacy* siswa di SMKIT Khoiru Ummah.
- c. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengembangkan *self regulation* siswa di SMKIT Khoiru Ummah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nantinya akan menjadi acuan dan bahan referensi untuk dunia pendidikan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling dan lainnya sebagai salah satu cara untuk mengembangkan *self efficacy* dan *self regulation* siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta belajar untuk memecahkan masalah yang ada pada siswa di sekolah terutama untuk mengembangkan *self efficacy* dan *self regulation* siswa yang bisa dilakukan melalui program menghafal AL-Qur'an.

b. Manfaat bagi sekolah

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menjadi pemahaman bagi guru untuk kemajuan belajar siswa dalam pengembangan *self efficacy* dan *self regulation* melalui program menghafal Al-Qur'an.

c. Manfaat bagi siswa

Sebagai pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan *self efficacy* dan *self regulation* dalam mencapai tujuan yang diinginkan melalui program menghafal Al-Qur'an di sekolah.

d. Manfaat bagi prodi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi calon-calon guru bimbingan dan guru-guru di sekolah untuk melakukan strategi-strategi yang dapat mengembangkan *self efficacy* dan *self regulation* siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian strategi

Strategi berasal dari kata *strategos* (yunani) atau *strategus*. *Strategos* artinya jenderal atau perwira negara (states officer). Artinya dari jenderal adalah orang yang bertanggung jawab untuk merencanakan strategi untuk mengarahkan pasukan agar mencapai kemenangan.¹⁵ Secara umum strategi juga dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan yang bertindak untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak-anak untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁶

Strategi juga dapat dikatakan sebagai upaya atau cara yang dilakukan seseorang atau kelompok orang yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Strategi adalah sebuah rencana yang apabila berhasil dilaksanakan akan menjadi suatu tindakan, serta tindakan tersebut akan menjadi strategi.¹⁷

¹⁵ Anissatul mufarokah, *strategi belajar mengajar* (Yogyakarta; Teras, 2009), hlm. 36

¹⁶ Syaiful bahridjamarah dan aswan zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta; rineka cipta, 2007), hlm.5

¹⁷ Diska yulian sari *strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal al-qur'an dengan metode takrir pada kholaqoh abu bakar di MI badrussalam*, (mataram universitas muhammadiyah mataram, 2020), hlm .13

2. Perbedaan strategi dengan metode, pendekatan dan teknik

Dari penjelasan strategi tersebut dapat dibedakan dengan pengertian metode, pendekatan dan teknik. Meskipun ketiga unsur tersebut saling berkaitan, akan tetapi terdapat perbedaan yang membedakan antara metode, pendekatan dan teknik. Pengertian metode dapat diartikan sebagai cara yang dimiliki pendidik untuk menyampaikan atau memberikan pengajaran, supaya tercapainya tujuan pembelajaran. Metode pendidikan merupakan prosedur umum untuk menyampaikan materi dalam mencapai tujuan pendidikan yang didasari oleh asumsi tertentu yang hakikatnya sebagai subsistem dalam pendidikan.¹⁸

Sedangkan pendekatan merupakan sudut pandang terhadap proses dalam suatu pembelajaran, atau dapat diartikan sebagai cara memulai pembelajaran atau belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang kita terhadap proses dalam pembelajaran yang melihat dari pandangan tentang terjadinya suatu proses yang bersifat umum. Seperti, menginspirasi, menguatkan dan latar belakang dari metode pembelajaran yang mencakup teori tertentu.¹⁹

Teknik dalam pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan suatu metode secara spesifik. Misalnya,

¹⁸ Andi Hidayat, *Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Milenial*, (Universitas Pamulang, 2018), hlm.59

¹⁹ Widodo Winarso, *Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif Dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika*, (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2014), hlm.100

penggunaan metode diskusi, harus menggunakan teknik yang berbeda dalam kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif.

3. Klasifikasi strategi pembelajaran

Strategi dibagi menjadi lima bagian yang terdiri dari strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri, melalui pengamalan (*experimental*).²⁰

a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah suatu pembelajaran yang diarahkan oleh guru. Strategi sangat efektif untuk menentukan informasi dan mengembangkan keterampilan siswa, pembelajaran langsung bersifat deduktif. Strategi memiliki kelebihan yang mudah untuk direncanakan serta digunakan, akan tetapi memiliki kelemahan dalam mengembangkan kemampuan proses dan sikap yang diperlukan dalam pemikiran yang kritis dan hubungan interpersonal atau kelompok.

b. Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering dikatakan induktif, inkuri, pemecahan masalah dan penemuan serta pengambilan keputusan. Kelebihan dari strategi pembelajaran tak langsung berkaitan dengan keinginan tahunan untuk peserta didik

²⁰Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Insani Madani, 2012), hlm . 8

dalam menciptakan alternative dalam menyelesaikan masalah, mendorong kreatifitas, keterampilan dan pemahaman serta mengekspresikan pemahaman. Kekurangan dari strategi tak langsung ini adalah memerlukan waktu yang panjang.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif lebih menekankan pada diskusi dan bertukar pikiran antar peserta didik. Strategi ini memiliki kelebihan yaitu peserta didik dapat belajar dari teman-temanya dan guru, serta dapat membangun keterampilan sosialnya serta kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

d. Melalui program (*experimental*)

Pembelajaran ini berorientasi pada kegiatan induktif yang Berpusat pada peserta didik dan berbasis aktifitas. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah peserta didik dapat meningkatkan partisipasi siswa, dapat meningkatkan sikap kritis dan analisis. Akan tetapi pembelajaran ini memiliki kekurangan karena program ini ditekankan hanya pada prosesnya saja bukan hasilnya.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran secara mandiri adalah pembelajaran yang bertujuan dalam membangun inisiatif individu, peningkatan diri dan kemandirian. Pembelajaran ini memiliki kelebihan untuk membentuk peserta didik agar mandiri dan bertanggung jawab. Akan tetapi pembelajaran ini memiliki kekurangan bahwa tidak

bisa ditetapkan kepada peserta didik yang belum dewasa karena belum bisa belajar secara mandiri.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah kegiatan yang dilakukan agar memudahkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar seseorang harus memiliki wawasan yang luas agar dapat menyusun strategi dan langkah-langkah yang akan digunakan untuk tergambaranya proses belajar mengajar secara professional.

4. Pengertian guru

Guru adalah orang yang sangat memiliki peran besar dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, dan sangat berperan untuk membantu perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidup secara maksimal. Guru membantu perkembangan siswa dalam hal potensi, minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki siswa. Dalam hal ini guru mempunyai tugas untuk memperhatikan peserta didik secara individual, karena satu dengan yang lainnya pasti memiliki perbedaan yang mendasar.²¹

Guru juga merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan, Karena Guru sebagai figur manusia yang menempati posisi serta memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan maka figur guru pasti

²¹ Mulyasa *menjadi guru professional*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.35

terlibat dalam agenda pembicaraan yang membahas tentang persoalan pendidikan di sekolah. Dilingkungan sekolah guru mengabdikan diri untuk anak didik. Karena Negara menuntut untuk memberikan pembinaan dan bimbingan kepada peserta didik.²²

Guru dapat diartikan sebagai seorang pendidik atau dapat disebut sebagai seorang yang mendidik, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang awalnya tidak tau menjadi tau. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dan tercapainya proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan yang diharapkan.²³

5. Tugas dan fungsi guru

Tugas dan fungsi guru adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, tetapi juga sering disamakan sebagai peran. Adapun tugas dan fungsi guru sebagai berikut :

a. Guru sebagai pendidik

Guru menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Seorang guru harus mempunyai standar kualitas pribadi seperti tanggung jawab, kewibawaan, kedisiplinan serta kemandirian. Guru adalah seorang pendidik yang harus bertanggung jawab dalam sebuah pembelajaran, pembentukan kompetensi dan bertindak sesuai dengan peserta didik dan lingkungannya.

²² Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakart; Matrama Raya, 2010), hlm.1

²³ Diska yulian sari. *Op.Cit.*, hlm.15

b. Guru sebagai pengajar

Menjadi seorang guru harus membantu peserta didik dalam mengembangkan sesuatu yang belum diketahuinya. Sebagai pengajar maka harus mengikuti perkembangan dalam hal teknologi agar dapat menyeimbangkan hal-hal yang harus diperbaharui dalam pembelajaran. Selain bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran guru juga harus menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran.

c. Guru sebagai pembimbing

Seorang guru harus menyusun tujuan yang jelas dalam hal menetapkan waktu perjalanan, memperhitungkan waktu yang akan ditempuh, menggunakan petunjuk jalan dan menilai berjalannya semua yang dibutuhkan peserta didik berdasarkan dengan kemampuannya. Berkerjasama dengan guru pada bidang yang lain serta bertanggung jawab disetiap kegiatan yang dilakanakan.

d. Guru sebagai pengarah

Guru sebagai pengarah dan orang tua bagi peserta didik ketika dilingkungan sekolah. Menjadi seorang guru harus bisa untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik, untuk mengambil suatu keputusan dan untuk menemukan jati dirinya.

e. Guru sebagai pelatih

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan latihan keterampilan, baik dari segi intelektual ataupun motorik sehingga menuntut untuk para guru untuk bertindak sebagai pelatih.

f. Guru sebagai penilai

Aspek yang paling penting dalam pembelajaran adalah penilaian atau evaluasi. Karena penilaian atau evaluasi merupakan proses menetapkan proses untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut guru dapat diartikan sebagai pembimbing yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang bertanggung jawab untuk kelancaran perjalanan tersebut. Istilah perjalanan melihat dari perjalanan fisik, mental, emosional, kreatifitas, moral dan juga spiritual yang kompleks. Guru pembimbing ialah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang serta hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap peserta didik.

Bimbingan adalah proses untuk memberikan bantuan secara terus menerus serta sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing untuk tercapainya kemandirian dalam pemahaman diri serta perwujudan diri untuk tercapainya tingkat perkembangan dan penyesuaian diri dengan lingkungan secara optimal Bimbingan diartikan sebagai proses yang membantu individu dengan usahanya sendiri agar dapat menemukan dan mengembangkan kemampuan untuk memperoleh kebahagiaan serta

kemanfaatan sosial. perwujudan diri untuk tercapainya tingkat perkembangan dan penyesuaian diri dengan lingkungan secara optimal.²⁴

Menurut Dadang Sulaiman dan Sunaryo kartadinata, ada lima faktor yang menjadi latar belakang dan mendorong munculnya adanya bimbingan yaitu :

1. Kehidupan demokrasi, setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan arah dan tujuan hidupnya. Maka dari itu individu berhak untuk memilih serta menentukan pendidikan dan pekerjaan yang diinginkannya.
2. Perbedaan individual, setiap individu memiliki perbedaan dengan individu yang lain. Maka dari itu, sangat diperlukan bimbingan yang sesuai dengan keunikan yang dimiliki oleh individu tersebut.
3. Perkembangan norma dan nilai hidup, norma yang dianut sering berbeda dengan norma yang sebenarnya, sehingga sering terjadi konflik norma pada diri individu tersebut, terlebih pada masa transisi remaja.
4. Masa pada perkembangan anak terdapat masa pada individu yang memerlukan pemahaman khusus secara individual.
5. Perkembangan industri adalah perkembangan yang modern serta membutuhkan individu yang memahami kemampuan yang ada pada dirinya.²⁵

²⁴ Hellen, *Bimbingan dan konseling*, (jakarta : Quantum Teaching, 2005), hlm. 3

B. *Self Efficacy*

1. Pengertian *self efficacy*

Menurut Albert Bandura orang yang memiliki rasa *Self efficacy* tinggi maka akan percaya diri dalam mengembangkan potensinya, akan lebih keras dalam berusaha, lebih banyak dalam berprestasi dan akan lebih gigih dalam melaksanakan tugas serta tidak suka menganggap bahwa potensi yang dimilikinya rendah. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, memiliki keyakinan atas kemampuan untuk melakukan sesuatu dapat dipengaruhi oleh prestasi dan kegagalan yang pernah dialami.²⁶

Self efficacy menjadi faktor utama untuk keseluruhan kompetensi individu. Individu yang berbeda maka akan berbeda pula kemampuan yang dimiliki. Kondisi yang berbeda maka dapat tampil minimum atau sesuai dengan standard bahkan dapat tampil secara maksimal, tergantung dari tingkat *self efficacy* yang dimiliki. *Self efficacy* merupakan contributor yang sangat penting dalam mencapai prestasi, ataupun kemampuan yang mendasarinya. *Self efficacy* sangat menentukan usaha individu dalam mencoba mengatasi situasi yang sulit. *Self efficacy* akan menentukan apa yang akan dilakukan, seberapa keras usaha yang dilakukan dalam mengatasi masalah ataupun

²⁵ Ruslan A Gani, *Bimbingan Karir (sebuah panduan pemilihan kariri yang terarah)*, (Bandung : CV Aksara, 2012), hlm.1-2

²⁶ Hergenhanh matthew h. olson *the ories of learning* (Jakarta; Kencana, 2008) hlm. 370-371

menyelesaikan tugas. Terlihat berapa lama individu tersebut akan berhadapan dengan hambatan yang tidak diinginkan.²⁷

Self efficacy adalah keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki setiap individu untuk melaksanakan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam keadaan tertentu, sehingga individu akan mampu untuk mengatasi rintangan dan akan mencapai tujuan yang diinginkan.²⁸ Ketika dihadapkan pada keadaan stress yang akan datang, maka efikasi pada dirinya akan meyakinkan terjadinya tanggapan terhadap suatu situasi antara emosi serta usahanya untuk menghadapi kesulitan. *Self efficacy* yang dimiliki akan membuat individu mampu untuk dalam menghadapi berbagai situasi atau keadaan.²⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa *Self efficacy* ialah penilaian seseorang atas kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan melalui tindakan yang dilakukan. *Self efficacy* dapat mempengaruhi perilaku dan kognisi siswa, serta akan mempengaruhi aktivitas yang akan dipilih, tujuan yang mereka inginkan dan mempengaruhi pembelajaran serta prestasi siswa.

2. Pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku dan kognisi.

ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* siswa terhadap perilaku dan kognisinya yaitu :

²⁷ Endang Pudjiastuti, *Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi* (Fakultas Psikologi Unisba, 2012), hlm.105

²⁸ Muhammad Gilar Jatisunda, *Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*, (Universitas Majalengka, 2017), hlm.28

²⁹ Hara Permana, Farida Harahap, Budi Astuti, *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes*, (Jurnal Hisbah, 2016), hlm.55

a. Pilihan Aktivitas

Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, maka mereka akan memilih aktivitas yang sesuai dengan kemampuannya, yang mereka yakin dengan mengambil aktivitas tersebut akan lebih percaya diri bahwa mereka akan menyelesaikan dengan baik.

b. Tujuan

Orang akan menetapkan tujuan yang lebih tinggi ketika seseorang tersebut memiliki *self efficacy* yang tinggi.

c. Usaha dan persistensi

Orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi ketika ingin melakukan sesuatu maka mereka cenderung akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan tugas tersebut

d. Pembelajaran dan prestasi

Orang yang memiliki rasa *self efficacy* yang tinggi akan lebih banyak untuk belajar dan berprestasi, dibandingkan dengan yang memiliki rasa *self efficacy* yang rendah.³⁰

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *self efficacy*

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan *self efficacy* pada diri seseorang diantaranya ialah :

a. Keberhasilan dan pembelajaran sebelumnya

Self efficacy dapat berkembang dengan adanya keberhasilan dan pembelajaran sebelumnya, karena ketika pembelajar berhasil

³⁰ Oktariani. *Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*,(universitas potensi utama, 2018),hlm.47

dalam melakukan suatu tugas, maka mereka akan yakin bahwa akan dapat menyelesaikan tugas berikutnya. tetapi pada kenyataannya dalam perkembangan *self efficacy* apabila mereka sering kali mendapatkan kegagalan saat melakukan tugas atau mencapai tujuan yang diinginkan, mereka cenderung akan memiliki rasa *self efficacy* yang rendah. Tetapi apabila orang tersebut telah dapat mengembangkan rasa *self efficacy* yang tinggi, maka kegagalan tersebut akan dibuat sebagai pelajaran dan mengembangkan sikap yang realistis. Berfikir bahwa kegagalan hanya sementara dan mereka akan menemukan kesuksesan setelah adanya kegagalan yang terjadi.

b. Pesan dari orang lain

Kesuksesan saat melakukan suatu tugas memang belum jelas keberhasilannya, tetapi untuk meningkatkan *self efficacy* kita dapat memberikan motivasi ataupun hal yang dapat membuat mereka percaya diri kembali, dengan cara menunjukkan sesuatu yang pernah mereka lakukan dengan baik sebelumnya.

c. Kesuksesan dan kegagalan orang lain

Adanya kesuksesan dan kegagalan yang dialami orang lain akan dapat mempengaruhi perkembangan *self efficacy* yang tinggi pada seseorang. Mereka akan berani untuk mencoba tugas-tugas yang baru dan menantang. Selain dari melihat kesuksesan dan kegagalan orang lain, untuk mengembangkan rasa *self efficacy*

yang tinggi mereka dapat melakukan pengamatan pada pengalaman orang lain. Dengan mengamati keberhasilan orang lain akan menjadikan mereka yakin bahwa mereka akan dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya dengan adanya kegagalan dari orang lain, maka akan menjadikan motivasi mereka untuk menjadi lebih baik lagi.

d. Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.

Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok adalah faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* diri, dengan melihat suatu kelompok dengan keberhasilan akan menjadi bahan acuan untuk meyakini bahwa mereka juga bisa melakukannya, begitupun dengan kegagalan suatu kelompok, akan menjadikan pelajaran bagi orang yang akan mengembangkan *self efficacy* pada dirinya. Dengan adanya hal tersebut, maka rasa *self efficacy* pada dirinya akan berkembang.³¹

4. Aspek-aspek *self efficacy*

Menurut Bandura ada beberapa aspek-aspek *self efficacy*, diantaranya adalah :

a. aspek kognitif

Self efficacy akan mempengaruhi pada pola pikir individu dan dapat meningkatkan atau menurunkan *performance* individu. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan banyak

³¹ Jenne erlis ormrod. *Psikologi Pendidikan*. (Erlangga, 2008) hlm.20-27

mengingat untuk masa depan nya, dengan tujuan yang kuat dan berkomitmen dengan tujuannya. Mereka yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan membayangkan suasana keberhasilan dalam setiap usaha untuk mencapai tujuannya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah selalu selalu membayangkan kegagalan dalam usaha untuk mencapai tujuan.

b. Proses motivasi

Self efficacy mempunyai peranan penting dalam motivasi. Motivasi yang ada dalam diri individu terbentuk secara kognitif, prilakunya mengarah pada tujuan tertentu. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mengartikan suatu kegagalan adalah kurangnya usaha yang dilakukan. Sebaliknya seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah mengartikan bahwa kegagalan adalah Karena kemampuannya kurang.

c. Proses Afektif

Keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya akan mempengaruhi tingkat stres dan depresi yang akan dialaminya. Dapat mempengaruhi tingkatan *self efficacy* yang dimiliki. *Self efficacy* seseorang berhubungan dengan pengendalian emosi yang berat, mampu atau tidaknya seseorang mengendalikan emosi agar dirinya tidak mengalami gangguan-gangguan emosional. Seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi berarti mampu mengendalikan *stressor* sehingga dirinya tidak perlu

mengalami goncangan emosional yang terlampau berat. Sedangkan orang dengan *self efficacy* yang rendah cenderung sulit untuk mengendalikan *stressor* sehingga dapat mengalami goncangan emosional dengan frekuensi dan intensitas yang cukup tinggi.

d. Proses Seleksi

Keyakinan seseorang tentang *personal self efficacy* yang dimilikinya dapat mempengaruhi tipe dari aktivitas dan lingkungan yang dipilihnya setelah melalui proses pertimbangan dan seleksi. Seseorang cenderung untuk lebih memilih aktivitas dan situasi dimana mereka yakin bahwa peluangnya untuk sukses dan berhasil pada aktivitas serta situasi tersebut besar.³²

5. Strategi dalam meningkatkan *self efficacy* siswa

Di dunia pendidikan atau lingkungan sekolah *Self efficacy* menjadi faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi siswa. *Self efficacy* ialah keyakinan bahwa “aku bisa”, dan siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan menyetujui pernyataan tersebut bahwa mereka akan bisa melaksanakan tugas dan menyelesaikannya. Seorang murid akan banyak belajar dari guru yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, guru akan memberikan bantuan kepada siswa agar dapat mencapai perasaan *self efficacy* yang tinggi.

Ada beberapa strategi untuk meningkatkan *self efficacy* siswa yaitu :

³² Salwa Sa'idah, Hermien Laksmiwati, *Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren* (Universitas Negeri Surabaya, 2017), hlm.199

a. Ajarakan strategi spesifik.

Berikan kepada murid mengenai strategi tertentu, seperti menyusun garis besar atau ringkasan yang akan meningkatkan kemampuan dan focus pada tugas mereka.

b. Bimbing murid untuk menentukan tujuan.

Bantu mereka dalam membuat tujuan jangka pendek setelah membuat tujuan jangka panjang. Membuat tujuan jangka pendek akan membantu siswa untuk menilai kemajuan mereka.

c. Pertimbangan materi.

Memberikan penghargaan kepada apa yang dilakukan oleh murid.

d. Kombinasikan strategi training dengan tujuan.

Berikan umpan balik kepada murid bagaimana strategi dalam belajar yang berhubungan dengan kinerja mereka.

e. Sediakan dukungan bagi murid.

Berikan dukungan yang positif, yang bisa berasal dari guru, orang tua ataupun teman sebayanya.

f. Pastikan agar murid tidak terlalu semangat dan terlalu cemas.

Apabila murid terlalu takut dan meragukan prestasinya maka rasa percaya diri akan hilang.

g. Beri contoh positif dari orang dewasa dan teman. Karakteristik yang ada pada seorang teladan, maka akan membantu mengembangkan *self efficacy* mereka.³³

Seseorang dengan *self efficacy* tinggi memiliki rentang dan cakupan lebih luas dari pada mereka yang memiliki *self efficacy* rendah dalam berbagai bidang baik karier, pendidikan, dan pekerjaan. Kemungkinan mereka untuk berhasil juga lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang memiliki *self efficacy* rendah.³⁴

Siswa yang memiliki *Self-Efficacy* tinggi dapat mencapai hasil belajar yang baik, mempunyai harapan yang positif dalam mencapai tujuan, adanya komitmen dalam mencapai tugas-tugas akademik, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, serta mengerti potensi yang ada pada dirinya.³⁵ Dapat disimpulkan siswa sangat memerlukan kemampuan dalam keterampilan serta keyakinan untuk menguasai dan menyelesaikan tugas sekolah, akan tetapi ketika siswa tidak merasakan bahwa dirinya mampu untuk menguasai dan menyelesaikan tugas serta mempergunakan kemampuan, keterampilan yang dimiliki secara aktual, maka dirinya tidak

³³ John we shantrock. *psikologi pendidikan*. (Jakarta; kencana prenda media grub, 2004), hlm.525-526

³⁴ Ending Pudji Astuti. *Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi* (Bandung : Fakultas Psikologi Unisba, 2012), hlm.4-5

³⁵ Monasari Johanda, Yeni Karneli², Zadrian Ardi, *Self-Efficacy Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah Di SMP Negeri 1 Ampek Angkek* (Universitas Negeri Padang, 2017),hlm.32

akan berhasil atau tidak berusaha untuk menguasai dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

C. *Self regulation*

1. Pengertian *Self Regulation*

Menurut Albert Bandura *self regulation* dikatakan sebagai inti dari keadaan untuk menjadi alasan dengan adanya proses-proses yang terjadi dalam diri seseorang.³⁶ *Self regulation* adalah ketetapan atas tujuan yang kita atur sendiri, dengan cara memonitor dan mengevaluasi proses-proses kognitif serta perilaku kita sendiri, dengan konsekuensi yang kita atur sendiri pada setiap kesuksesan dan kegagalan yang dialami. Idealnya seseorang akan semakin mampu dalam mengatur diri dengan semakin dewasanya seseorang tersebut.³⁷ *Self regulation* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat dilihat sebagai pribadi yang bisa mengontrol dirinya sendiri dan mempengaruhi tingkah laku dengan cara melihat lingkungan memberikan dukungan kognitif, dan mengadakan konsekuensi bagi perilakunya sendiri.³⁸

Self regulated learning adalah usaha dalam mengkoordinasi diri yang berperan serta berguna untuk menetapkan tujuan belajar dan

³⁶ Siti Noor Rochmah, *Hubungan Konsep Guru Terhadap Regulasi Diri Anak Usia Dini* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), hlm.164

³⁷ Jeane ellis ormrod *psikologi pendidikan jilid 2* (PT.Glora Aksara Pratama : Erlangga, 2008), hlm.30

³⁸ Lativa Hartiningtyas, Purnomo, Hakkun Elmunsyah, *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dan Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Vokasional SiswaSMK* (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan 2016), hlm. 129.

memilih strategi yang mengarahkan pada tujuan yang diinginkan, serta mengimplementasikan strategi, memantau perkembangan yang berkenaan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai siswa, dengan melibatkan motivasi, kontrol, monitor serta evaluasi diri.³⁹

Self regulated learning (kemandirian belajar) adalah kemampuan seseorang yang memiliki pengetahuan serta wawasan dalam menyusun strategi belajar yang efektif dan mengetahui cara serta kapan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, sehingga siswa dapat mengatur diri dalam proses belajar.⁴⁰ *Self regulated learning* sebagai proses membangun kemandirian belajar, siswa akan menetapkan tujuan belajar serta memantau dan mengatur, mengendalikan kognisi, menumbuhkan motivasi, perilaku serta dibimbing dan dibatasi dengan tujuan dan pembelajaran yang dilihat dari lingkungan hidup.⁴¹

Menurut Schuk dan Ertmer menjelaskan yang dimaksud dengan *self regulation learning* adalah penetapan tujuan untuk belajar, fokuskan perhatian dan berkonsentrasi, melakukan strategi yang efektif dan mengingat informasi yang efektif serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif menggunakan sumber daya dengan baik

³⁹ Rinata hata hapsari, Diana rusmawati, *efektifitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan self regulation learning siswa* (Universitas Diponegoro : jurnal Empati, 2015), hlm 143

⁴⁰ Lala nailah zamnah, *Hubungan Antara Self Regulation Learning Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas Viii SMP Negeri 3 Cipaku Thun Jaran 2011/2012* (Universitas Galuh Ciamis, 2017), hlm.32

⁴¹ Nira Nawastiti, Suyono Suyono, Dan Wardini Rahayu, “*Pengaruh Model Pembelajaran Accelerated Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Self Regulated Learning,*” (Journal Of Mathematics Learning, 2018), hlm.4

mengatur waktu dengan baik, meyakinkan diri dengan kemampuan yang dimiliki dari nilai dan proses belajar yang dilakukan, melihat faktor yang menjadi pengaruh belajar, pengalaman serta kepuasan yang didapatkan oleh siswa setelah usaha untuk mencapai tujuannya.⁴²

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwasanya *Self regulation* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri, yang bisa mempengaruhi tingkah laku dan proses pelaksanaan serta mengatur cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Karakteristik *Self regulation*

Karakteristik *self regulation* pada siswa sama halnya dengan karakteristik yang berhubungan dengan tingginya kecakapan dalam belajar serta informan yang tinggi. Karakteristik siswa yang memiliki *self regulation* antara lain sebagai berikut :

- a. Percaya bahwa proses dalam belajar adalah langkah yang proaktif untuk memotivasi diri.
- b. Melakukan strategi yang diyakini akan meningkatkan kualitas dalam belajar.⁴³
- c. Mampu untuk merencanakan dan mengontrol waktu, serta memiliki usaha dalam menyelesaikan tugas, memahami bagaimana cara menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

⁴² Susanti R, *Efektifitas Konseling Realitas Untuk Peningkatan Regulasi Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi* (Jurnal Psikologi, 2016), hlm.88-93

⁴³ Maxel Koro, Ery Tri Djamika, M.Ramli, *Self Regulation Sebagai Strategi Belajar Siswa Sekolah Dasar* (Universitas Negeri Malang, 2017), hlm.4

- d. Berusaha semaksimal mungkin untuk berpartisipasi dalam mengontrol serta mengatur tugas akademik dan suasana kelas.
- e. Disiplin, yang bertujuan untuk menghindari gangguan internal serta eksternal dan menjaga konsentrasi, motivasi, usaha yang memotivasi selama menyelesaikan tugas.⁴⁴
- f. Memiliki *Need For Challenge* dalam artian mempunyai kecendrungan untuk menyesuaikan diri dalam keadaan sulit yang telah dihadapi saat mengerjakan tugas dan menjadikan sebuah tantangan tersebut menjadi keadaan yang menarik dan menyenangkan.⁴⁵

3. Faktor-faktor *self regulation learning*

Albert Bandura mengungkapkan beberapa faktor *self regulation learning* berdasarkan perspektif sosial kognitif yang dibagi menjadi tiga yaitu :

a. Faktor personal

Self regulated learning pada diri siswa adalah ketika siswa tersebut dapat menggunakan proses personal (kognitif), untuk mengatur tingkah laku didalam lingkungan belajarnya secara strategis. Faktor tersebut melibatkan peran *self efficacy* yang kemampuan untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuan, serta mengatasi hambatan dalam belajar.

⁴⁴ Sri Mulyati, Iyam Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Ekonomi Pendekatan Konstruktivistik-Kontektual Dengan Perspektif Self Regulated Learning* (Universitas Kuningan Indonesia, 2019), hlm.44

⁴⁵ Ainun Zariah, *Pembelajaran Regulasi Diri Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm.4

b. Faktor Perilaku

Tingkah laku siswa dalam berperilaku yang berhubungan dengan *self regulation learning* merupakan observasi dan penilaian diri serta reaksi diri. Dari unsur tersebut terdiri atas perilaku yang bisa diamati dan dilatih serta saling mempengaruhi. Maka dari itu, ketiga unsur tersebut dikelompokkan sebagai faktor perilaku yang mempengaruhi *self regulation learning*.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan berkorelasi secara timbal balik, dengan faktor personal dan faktor perilaku. Mengarahkan kepada sikap proaktif siswa dalam melakukan strategi mengubah lingkungan belajar diantaranya seperti penataan lingkungan belajar, mengurangi kebisingan, dan mencari sumber belajar yang benar.

4. Aspek-aspek *Self regulation*

Self regulation yang diterapkan pada *self regulation learning* memfokuskan siswa dalam proses pengaturan diri, untuk memperoleh kemampuan dalam bidang akademisnya. *self regulation learning* merupakan kegiatan dalam memonitor serta mengontrol diri dalam proses belajar siswa. Pengaturan dalam belajar ada beberapa komponen didalamnya seperti, motivasi, kepercayaan, strategi dalam belajar dan metakognisi serta pengetahuan yang dimiliki dari sebelumnya.

Self regulation merupakan ketahanan diri dari rangsangan yang ada dilingkungan dan memaksa diri untuk melakukan tindakan positif atau tindakan negatif. Berikut ini beberapa aspek yang menjadi dasar *self regulation* pada setiap individu, yaitu :

- a. Aspek kognitif kemampuan dalam mengatur diri (*cognitive self regulation*) merupakan refleksi diri untuk dapat merencanakan serta berfikir kedepan.
- b. Aspek dalam kemampuan sosial dan emosional (*sosial emotional self regulation*) merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosional dan tanggapan-tanggapan negatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Kemampuan diri dalam mengatur perilaku, merupakan kemampuan dalam menempatkan tingkah laku yang tepat sesuai dengan yang harus dilakukan.⁴⁶ Selain perilaku, siswa juga mengatur waktu dengan menggunakan jadwal serta membuat rencana pada saat proses belajar. Regulasi perilaku diantaranya :
 - 1) *Efford regulation* yaitu meregulasi usaha.
 - 2) *Time/study environment* merupakan pengaturan waktu dan tempat dengan mengatur jadwal belajar agar mempermudah dalam proses pembelajaran.
 - 3) *Help sheking* yaitu mencoba untuk mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru serta orang dewasa.

⁴⁶ Rikha Surtika Sari, *Self Regulation Learning Pada Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid 19* (Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2020), hlm.219

d. Aspek motivasi sebagai faktor penentu saat melakukan suatu tindakan, ataupun sebagai suatu rangkaian usaha yang berasal dari rangsangan internal ataupun eksternal dalam diri, motivasi dapat berupa suatu hadiah ataupun hukuman.⁴⁷ Regulasi motivasi mencakup beberapa pemikiran, tindakan maupun perilaku untuk mempengaruhi pilihan dan usaha, serta ketekunan tugas akademinya. Ada beberapa regulasi motivasi yang meliputi sebagai berikut :

- 1) *Mastery self talk* ialah berfikir tentang penguasaan terfokus pada tujuan dalam memuaskan keingintahuan untuk menjadi lebih berkompeten.
- 2) *Extrinsic self talk* merupakan kondisi ketika individu dihadapkan oleh keinginan untuk menyelesaikan proses belajar dan individu akan mendapatkan prestasi yang lebih tinggi dan berusaha semaksimal mungkin.
- 3) *Relative ability self talk* merupakan situasi di mana siswa akan berfikir tentang performa yang khusus agar tercapainya tujuan dalam belajar. menggunakan cara berusaha lebih baik dari orang lain dan selalu berusaha keras.
- 4) Strategi penerapan yang relevan (*relevance enhancement*) melibatkan usaha untuk meningkatkan keberartian dalam kehidupan.

⁴⁷ Abdul Manab, *Memahami Regulasi Diri* (Seminar ASEAN Psychology dan Humanity, 2016), hlm. 9

- 5) Strategi peningkatan niat situasional (*situasional interest enhacement*) yang menggambarkan suatu aktivitas siswa saat berusaha untuk meningkatkan motivasi intrinsik ketika mengerjakan tugas melalui minat yang diinginkan secara pribadi.
- 6) *Self consequanting* ialah penetapan atau persiapan siswa untuk diri sendiri dengan adanya konsekuensi intrinsik agar *reward* dan *punishment* akan kongkrit secara verbal dalam terwujudnya konsekuensi.
- 7) Strategi penyusunan lingkungan (*environment structuring*) merupakan usaha individu agar berkonsentrasi penuh dalam usaha mengurangi gangguan dilingkungan belajar serta mengatur kesiapan fisik dan mental dalam penyelesaian tugas akademis.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek dalam *self regulation* terdiri dari, kognisi, motivasi, sosial emosional dan perilaku, dan selanjutnya akan digunakan untuk skala *self regulation learning* dalam penelitian ini. Berdasarkan aspek tersebut maka siswa harus semaksimal mungkin dalam mengaplikasikan aspek-aspek tersebut dalam setiap proses belajarnya, agar bisa optimal dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

5. Strategi mengembangkan *self regulation*

Sebagian besar individu pada dasarnya dapat mengembangkan kemampuan *self efficacy* pada dirinya dalam proses belajar dan

berinteraksi serta bermasyarakat dikehidupan sehari-hari.⁴⁸ menurut Schuck dalam Diah Prawita Sari usaha dalam mengembangkan *self regulation* dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya ialah :

- a. Menciptakan suasana belajar kondusif serta menghindarkan hal yang dapat mengganggu poses belajar siswa.
- b. Memberi pengetahuan cara untuk mengikuti petunjuk yang diberikan.
- c. Mendorong siswa untuk memahami metode dan prosedur yang benar untuk menyelesaikan tugas.
- d. Membantu siswa dalam mengatur waktu
- e. Menumbuhkan rasa kepercayaan diri, bahwa siswa akan mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- f. Mendorong siswa untuk mengontrol emosi, tidak mudah panik saat menyelesaikan tugas yang diberikan atau dalam menghadapi kesulitan
- g. Memperlihatkan dan mengapresiasi kemajuan yang sudah dicapai oleh siswa.
- h. Membantu siswa untuk mencari bantuan dalam belajar.

6. Komponen *self regulation*

Self regulation adalah kegiatan dalam memonitor serta mengontrol belajar pada diri sendiri atau siswa. Dalam mengatur pembelajaran ada beberapa komponen yang harus dimiliki, antara lain,

⁴⁸ Diah Prawitha Sari, *Mengembangkan Kemampuan Self Regulation : Ranah Kognitif, Motivasi Dan Metakognisi* (Universitas Khairun , 2014), hlm.36

motivasi, kepercayaan asal pembelajar, strategi dalam belajar dan metakognisi. Komponen *self regulation* tersebut ialah :

a. Memotivasi

Motivasi diri dalam usaha untuk memonitor dan mengontrol dalam proses belajar.

b. Kepercayaan (*epistemic*)

Merupakan kepercayaan diri siswa tentang sifat-sifat dasar dalam belajar (*nature of learning*).

c. Strategi belajar

Strategi belajar yaitu aktifitas mental yang digunakan siswa pada saat belajar agar membantu untuk memperoleh dan mengorganisasi serta mengingat pengetahuan.

d. Metakognisi

Metakognisi yaitu berfikir tentang pikiran (*thinking about thinking*), suatu kemampuan dalam memahami apa yang akan dilakukan pada situasi yang terjadi. Metakognisi akan membantu dalam pengaturan untuk memberikan pengetahuan tentang apa strategi yang akan digunakan.⁴⁹

D. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian menghafal Al-Qur'an

Salah satu karakteristik Al-Qur'an adalah kitab yang suci yang mudah untuk dihafal, diingat, serta dipahami. Ayat-ayat Al-Qur'an

⁴⁹ Muhammad Salman, *Self Regulation Learning*. (Universitas Surabaya, 2021), hlm.109

banyak terdapat keindahan dan kemudahan untuk semua orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an.⁵⁰

Menghafal adalah usaha untuk mengingat sesuatu dengan tanpa melihat buku atau catatan. Menghafal adalah aktivitas mengulang ayat Al-Qur'an untuk mengingat bacaannya sehingga dapat masuk kedalam hati dan tersimpan diingatan. Proses untuk mengingat dan menghafal Al-Qur'an sangat erat kaitanya dengan memori, maka kemungkinan penghafal Al-Qur'an menyimpan hafalan untuk diingat kembali dalam jangka waktu yang panjang.⁵¹

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk mengingat ayat Al-Qur'an yang dihafalkan dengan sempurna karena ilmu yang dipelajari tersebut untuk dihafalkan. Tetapi setelah menghafal Al-Qur'an dan telah sempurna, maka diharuskan juga untuk mengetahui isi kandungan yang ada didalam Al-Qur'an. Apabila ada yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an, maka disarankan untuk mengetahui materi apasaja yang berhubungan dengan tata cara untuk menghafal, misalnya, cara kerja otak atau cara memori otak.⁵²

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang

⁵⁰ Yusuf Al-Qodarowi. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. (Kalibata : Gema Insani Press, 2001) hlm.187

⁵¹ Cucu susianti. *Efektivitas metode talqiq dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an anak usia dini*. (Tunas Siliwangi, universitas pendidikan Indonesia, 2016), hlm.9

⁵² Akmal Mundari dan irna Zahra. *implementasi metode STIFin dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an di rumah qur'an STIFin patton proborlinggo*. (universitas nurul jaded paiton probolinggo , 2017), hlm.9

sangat mulia dan terpuji. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan proses untuk mengingat dan memahami isi dari kandungan Al-Qur'an dengan baik dan sempurna.

2. Keutamaan Dan Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun keutamaan di akhirat nanti. Adapun di antaranya keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT
- b. Berpeluang besar untuk menjadi pemimpin
- c. Masuk kedalam golongan manusia yang tinggi derajatnya
- d. Dijadikan sebagai keluarga Allah SWT
- e. Akan mendapatkan syafaat
- f. Menjadikan penolong bagi kedua orang tuanya
- g. Sebaik-baiknya insan
- h. Senantiasa dinaungi rahmat Allah Swt
- i. Malaikat akan selalu mendampingi
- j. Memperoleh banyak kebaikan
- k. Hati akan senantiasa kokoh.⁵³

⁵³ Yusuf al-qodaradhawi. *Berinteraksi dengan al-qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm.191

3. Metode menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, ada metode yang dapat dilakukan untuk memudahkan dalam menghafal al-qur'an dan mengingat hafalan secara jangka panjang, diantaranya ialah :

a. Metode menghafal wafa

Metode Wafa ialah metode yang memadukan antara otak kanan dan otak kiri yang merupakan pengulangan bersifat jangka pendek, dengan otak kanan yang diantaranya adalah kreatifitas, imajinasi, gerak, emosi dan lain-lain. Dengan hal ini maka akan mempercepat penyerapan untuk informasi baru dan akan menghasilkan ingatan dengan jangka panjang. Metode ini lebih banyak menstimulus peserta didik agar mengenal huruf didalam Al-Qur'an dengan melalui imajinasi atau disebut dengan pembelajaran kontekstual yang dipraktikkan dengan melalui gerakan untuk mengupayakan agar peserta didik tidak cepat bosan.⁵⁴

b. Metode ritme otak

Menghafal Al-Quran menggunakan metode Ritme Otak merupakan cara menghafal Al-Quran dengan menggunakan semua alat panca indara, menggunakan gerakan tangan, kepala, penglihatan, serta pendengaran, dan fikiran yang harus fokus untuk menghafal AlQuran, yang di tandai dengan menggunakan simbol

⁵⁴ Musolli, Siti Fatimah. *Peningkatan Kemampuan Belajar Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Wafa*, (Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2020), hlm.4

huruf serta kode angka yang dibarengi dengan ritme (nada alunan suara saat pengucapan kalimat yang ada dalam Al-Quran) agar mudah tersimpan di otak kanan dan terbayang atau terimajinasi untuk ingatan dalam jangka panjang.⁵⁵

c. Metode takrir

Metode takrir adalah suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan. metode takrir sangatlah penting untuk diterapkan, karena dalam menghafal al-qur'an dan menjaga hafalan merupakan kegiatan yang sulit serta cenderung membosankan. Maka dari itu, pentingnya diterapkan metode takrir untuk menghafal al-qur'an agar dapat mengingat dan menyimpan pada memori otak dalam jangka panjang.⁵⁶

d. Metode Kaisa

Metode kaisa merupakan cara menghafal al-Qur'an yang berorientasi pada hafalan serta pemahaman ayat al-Qur'an dan artinya, serta menggunakan gerakan yang disesuaikan dengan arti pada setiap ayat al-quran, yang akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami serta mengingat setiap ayat al-Qur'an yang dihafalkan. Metode Kaisa ini mempunyai kekuatan

⁵⁵ Iswati, Diah Novita Fardani, Heri Cahyono, Syaiful Anam. *Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Ritme Otak Kanan Bagi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah*, (Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia, 2021), hlm.21

⁵⁶ Mughni Najib, *Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*, (Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 2018), hlm.5

yang terletak pada pendekatan, agar peserta didik menjadi rileks saat akan menghafal al-qur'an dan tetap mengutamakan tajwid.⁵⁷

4. Syarat-syarat dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal al-qur'an Adasyarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menghafal Al- Qur'an diantaranya ialah:

- 1) Pastikan terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an kita sudah benar dan bagus.
- 2) Kita harus memantapkan hafalan yang lama sebelum berpindah atau menambah hafalan baru.
- 3) Jangan segan atau malu jika memperdengarkan hafalan kita, walau baru mendapatkan beberapa surat saja. Kita harus mampu menyambungkan hafalan yang baru saja kita tambahkan dengan hafalan sebelumnya.⁵⁸

5. Memelihara hafalan Al-Qur'an

Setelah hafalan telah bersemayam di kepala, maka da hal-hal yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an paska menghafal. Diantara hal yang perlu dilakukan dalam rangka menjaga hafalan adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan Hafalan Al-Qur'an Sebagai Zikir

⁵⁷ Umi Salamah, *Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Quran Pada Anak* (Stai Ma'had Aly Al-Hikam Malang, 2018), hlm.126

⁵⁸ Jamil abdul aziz. *pengaruh memnghafal al-qur'an terhadap pembentukan karakter peserta didik di roudhatul atfal jami'atul qudra cimahi*. (program pasca sarjana UIN Suan Kalijaga, 2017), hlm.5

Setelah menyelesaikan hafalan sempurna 30 juz, maka menjadi kewajiban bagi seorang *hamilil Qur'an* untuk menjaga hafalan tersebut dan terlebih lagi untuk mengamalkan isi kandungannya, hingga ajal menjemput.

b. Fahmi *Bisyauqin*

Kata *bisyauqin* berasal dari bahasa Arab yang berarti mulutku rindu (bacaan Al-Qur'an). Maksud dari kata "rindu" adalah kerinduan yang selalu timbul untuk membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an. Sedangkan dalam praktiknya *bisyauqin* adalah singkatan dari huruf depan nama surat-surat dalam Al-Qur'an yang harus dijadikan sebagai permulaan untuk *muraja'ah* oleh seorang penghafal Al-Qur'an setiap harinya.⁵⁹

⁵⁹ Zaki Zamani & M.Syukron Maksum. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an, cet 1*, (Yogyakarta; Al Barokah, 2014), hlm.44

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan yang mencakup pada studi tentang suatu kasus yang ada dalam kehidupan nyata serta konteks atau *setting* kontemporer.⁶⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa, kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati.⁶¹ Jenis penelitian yang akan digunakan harus berdasarkan pada karakteristik permasalahan pada penelitian. Penelitian skripsi ini adalah jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif.⁶²

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* atau *interpretative*, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian bersifat

⁶⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm.94

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2014), hlm .6

⁶² Sukarman Syarnudi, *metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (rejang lebung; LP2 STAIN CURUP, 2011), hlm.89

untuk memenuhi makna, memahami keunikan, mengkonstruksikan fenomena dan menemukan hipotesis.⁶³

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku persepsi, motivasi serta tindakan secara holistik dan dengan secara dekriptif dalam suatu bentuk kata-kata ataupun bahasa pada konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pada studi pendidikan penelitian kualitatif dilakukan dalam memahami berbagai fenomena seperti perilaku pendidik dan peserta didik pada saat proses pembelajaran dan pembelajaran.

Penelitian kualitatif ialah suatu strategi inquiry yang menekankan dalam mencari makna dan pengertian, konsep, karakteristik, symbol serta gejala ataupun deskripsi tentang fenomena, fokus dan multimetode yang bersifat alami serta *holistic* dan mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai cara dan disajikan secara naratif.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian data deskriptif secara kata-kata tertulis ataupun lisan, orang yang diamati akan dilaporkan dengan bentuk narasi (paparan), serta penelitian ini dilakukan secara langsung. Berdasarkan kenyataan lapangan yang melalui pengamatan dan wawancara serta penelaahan dokumen. Pendekatan pada penelitian kualitatif ini menggunakan

⁶³ Sugiono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D*, (Bandung; ALFABETA CV, 2016), hlm .9

pendekatan studi kasus, yang mencakup studi tentang suatu kasus yang ada dalam kehidupan nyata yang konteks atau *setting* dan kontemporer.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, subyek dapat berupa sebuah benda, hal atau orang.⁶⁴ Sebagai sumber untuk mencari informasi, maka ditetapkan subjek penelitian sebagai berikut :

1. Guru program tahfiz di SMKIT Khoiru Ummah sebagai sumber utama untuk mengembangkan *self efficacy* dan *self regulation* siswa di SMKIT Khoiru Ummah.
2. Guru Tahsin di SMKIT Khoiru Ummah, yang memiliki pengaruh pada siswa yang mengikuti program tahfiz untuk mengembangkan *self efficacy* dan *self regulation* siswa.
3. Guru pembimbing sebagai sumber untuk bahan evaluasi atas program tahfidz di SMKIT Khoiru Ummah untuk mengembangkan *self efficacy* dan *self regulation* siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah yang paling utama yaitu observasi *participant*, wawancara studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya. Maka dapat dijelaskan bahwa apabila menggunakan teknik

⁶⁴ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian satuan pendekatan praktek*, (Jakarta : Renika Cipta, 2010), hlm.151

observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi. Apabila wawancara, maka tentapkan kepada siapa akan melakukana wawancara.⁶⁵

Metode pengumpulan data yaitu cara yang bisa digunakan peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan memperoleh gambaran yang akurat berdasarkan dengan metode-metode teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk mengamati kejadian yang berlangsung, serta mencatatnya dan menggunakan pengamatan langsung terhadap kondisi, situasi, benda dan perilaku. Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini peneliti mengikuti atau terlibat dalam situasi kegiatan yang akan diamati yang akan menjadi sumber data. Peneliti melakukan pengamatan dan ikut melaksanakan yang dikerjakan oleh sumber data atau guru pembimbing. Cara ini akan lebih lengkap, tajam dan akan mengetahui sampai tingkat makna dari setiap kegiatan yang terlihat.⁶⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal yang lebih mendalam dari responden. Dalam wawancara ada 3 macam jenis, wawancara yaitu :

⁶⁵ Sugiono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D*, (Bandung : ALFABETA CV, 2017), hlm.293

⁶⁶ Ibid, hlm 227

a. Wawancara terstruktur

Teknik pengumpulan data dengan pedoman wawancara yang terstruktur itu artinya peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan didapatkan. Karena itu, dari pertanyaan yang sudah ditulis maka jawabanya pun sudah disiapkan.

b. Wawancara semi struktur

Pelaksanaan wawancara semi struktur ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka serta mencatat dan teliti dengan apa yang disampaikan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara atau bebas. Pengumpulan datanya hanya menggunakan garis besar dari permasalahan yang akan diteliti dan ditanyakan.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti akan menggunakan penelitian wawancara semi terstruktur. Karena dengan menggunakan wawancara semi terstruktur peneliti bisa memiliki kebebasan dibandingkan dengan wawancara terstruktur dalam wawancara. Peneliti dapat menemukan permasalahan secara terbuka dan mencatat dengan teliti apa yang disampaikan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah bukti untuk peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya dari seseorang. Dokumen akan menjadi pendukung dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian juga akan lebih terdukung dengan adanya dokumen.⁶⁷

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang di kumpulkan sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun oranglain. Sedangkan teknik analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu data yang diperoleh yang dikembangkan melalui pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisis data yaitu model Miles & Huberman dalam dengan tahapan pengumpulan data yaitu:

1. *Data Collecting* (pengumpulan data)

Merupakan tahap mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Makin lama dilapangan makin banyak

⁶⁷ ibid hlm 224-240

jumlah data yang di dapatkan dan semakin bervariasi. Terdapat data yang dapat diamati dan data yang tidak dapat diamati misalnya mengenai perasaan dan hati.

2. *Data reduktion* (reduksi data)

Reduksi data yaitu memilih dan memfokuskan yang penting dan merangkum data yang pokok. Didalam reduksi data, laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan baku mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. *Data Disply* (Penyajian Data)

Menurut Miles Huberman menyebutkan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Agar peneliti tidak tenggelam oleh kumpulan data oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian itu, harus diusahakan membuat alat ukur yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

E. Keabsahan data

Keabsahan penelitian kualitatif ialah ditujukan untuk mencapai pendalaman masalah atau keyakinan terhadap hasil data dari penelitian. Uji keabsahan data penelitian, dilakukan menggunakan teknik triangulasi yaitu, teknik yang memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan yang ada diluar data untuk keperluan pengecekan atau dapat diartikan sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁶⁸

Susan Stainback mengatakan bahwa tujuan triangulasi yaitu, bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena akan tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti, terhadap apa yang ditemukan. Triangulasi adalah teknik peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda agar mendapatkan data, dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan, observasi partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data secara bersamaan. Triangulasi sumber artinya agar mendapatkan data dari sumber berbeda, dengan menggunakan teknik yang sama.⁶⁹

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hlm.3

⁶⁹ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm.241

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografis

1. Sejarah Sekolah

Berkenaan dengan kebijakan dikmenjur tentang reposisi pendidikan kejuruan menjelang tahun 2020 yang di dalamnya mengisyaratkan bahwa arah pembinaan dan pengembangan sekolah berorientasi pada penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang kemudian para lulusannya diharapkan bukan saja dapat menjadi aset pemerintah namun juga mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan daya saing untuk menghadapi era global, maka konsekuensi logisnya adalah SMKIT Khoiru Ummah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan merasa berkewajiban untuk berperan serta membekali tamatannya dengan kecakapan hidup (*life skill*) secara integrative, yang memadukan potensi generik dan spesifik.

Kecakapan hidup yang mestinya dimiliki oleh setiap tamatan yang akan terjun ke masyarakat tersebut antara lain, Kecakapan mengenal diri (*personal skill*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan social (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan kejuruan (*vocational skill*).

Disisi lain melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus bergulir tanpa henti, serta untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan, dibutuhkan SDM yang lebih berkualitas, bermoral, dan

mandiri secara ekonomi. Semuanya itu sebagian hanya bisa di tempuh melalui upaya keterampilan hidup yang mendukung. Untuk itu, SMKIT Khoiru Ummah sendiri dituntut untuk lebih meningkatkan perannya, dan juga dituntut untuk memiliki kreativitas, baik dalam hal peningkatan mutu pendidikan maupun pengembangan keterampilan hidup yang nantinya akan menunjang kehidupan para siswa ketika telah berada di tengah-tengah masyarakat.

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran (AP), Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) serta Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang dikembangkan di SMKIT Khoiru Ummah mengacu pada pengembangan misi pendidikan nasional dan bertekad menghasilkan lulusan yang benar-benar berdaya guna di masyarakat, bilamana terdapat kondisi ideal yang terpenuhi. Diantaranya peralatan praktek yang memadai, kurikulum (silabus) diklat yang mutakhir dan tenaga pengajar yang kompeten. Tiga hal inilah yang akan bersama-sama diwujudkan oleh SMKIT Khoiru Ummah dengan dukungan penuh dari dinas pendidikan provinsi Bengkulu dan direktorat pendidikan menengah kejuruan.

2. Visi dan Misi Sekolah

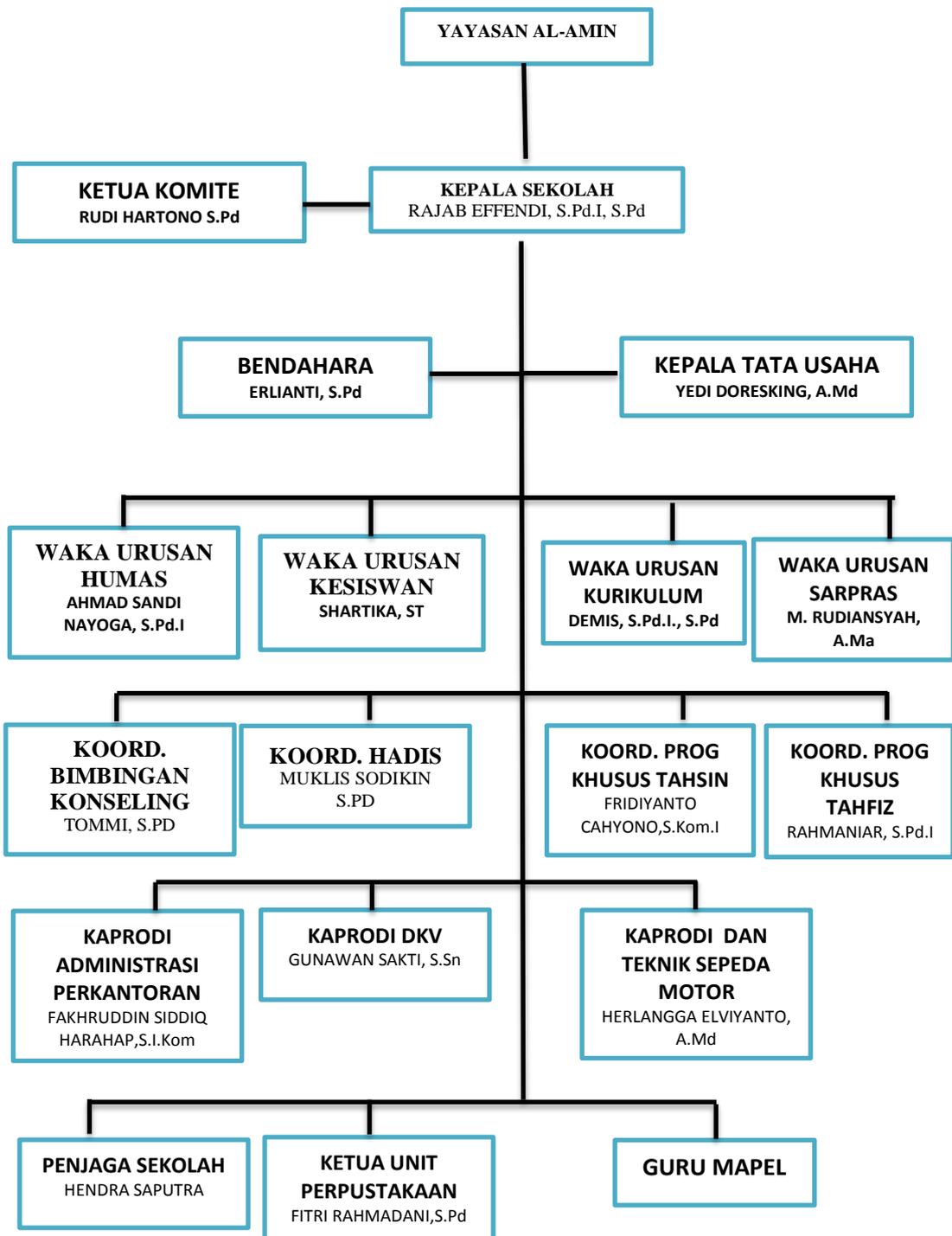
a. Visi SMKIT Khoiru Ummah

Mencetak generasi yang Rahmatan Lil'alamin

b. Misi SMK SMKIT Khoiru Ummah

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan dan berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan as-sunnah.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan standar tahsin dan tartil.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz
- 4) Menyelenggarakan keahlian yang mengarah pada life skill dan berwawasan lingkungan berkelanjutan.
- 5) Mencetak peserta didik yang berkarakter Islami dan bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya sebagai bagian dari dakwah.
- 6) Membentuk peserta didik yang mampu berinteraksi dengan kemajuan teknologi dan penguasaan sains.

3. Struktur Organisasi



4. Keadaan Guru dan Siswa

SMKIT Khoiru Ummah terdiri dari 25 guru dan 128 siswa. Guru mapel terdiri dari 23 orang. 1 orang satpam, 1 orang penjaga sekolah, 2 sebagai konselor sekolah, dua orang sebagai kepala tata usaha dan 2 orang sebagai bendahara.

5. Saran dan Prasarana

SMKIT Khoiru Ummah terdiri dari 7 lokal, masjid sekolah, perpustakaan, dapur, gudang, lapangan, kantin, ruang kepala sekolah, 6 wc, UKS, ruang guru dan ruang staff TU. Dilengkapi juga dengan proyektor, komputer, laptop, kipas angin, printer, tape recorder, kamera, speaker, dan fasilitas wifi serta daya listrik 1300 vol.

6. Program Kerja

Bentuk program kerja yang ada di SMKIT Khoiru Ummah ini terdiri dari :

a. Program Kepala Sekolah

Keputusan menteri pendayagunaan aparatur negara nomor 118/1996, tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya. Surat keputusan mendikbud nomor 020/U/1998, tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya. Bahwa keberadaan pengawas sekolah diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. pengawas sekolah bertugas secara penuh untuk melakukan pengawasan

pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis dan administrasi pendidikan.

Melaksanakan penilaian adalah menentukan derajat kualitas pendidikan berdasarkan kriteria atau tolak ukur terhadap penyelenggaraan pendidikan. Adapun melaksanakan pembinaan adalah :

- 1) Memberi arahan
- 2) Memberikan bimbingan
- 3) Saran dalam melaksanakan pendidikan di sekolah

Memberikan arahan adalah upaya pengawas sekolah agar guru dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah yang diawasi dalam melaksanakan tugasnya lebih terarah dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Memberikan bimbingan tujuannya adalah agar guru dan tenaga kependidikan lainnya yang diawasi, mengetahui lebih rinci kegiatan yang harus dilakukan dan bagaimana cara melaksanakannya. Pengawas sekolah harus mampu memberi contoh yang baik, bagaimana suatu proses belajar mengajar yang efektif dengan bertindak sebagai guru yang melaksanakan PBM untuk materi tertentu di depan kelas dengan tujuan agar guru yang diawasi dapat memperhatikan model pembelajaran yang baik.

Kenyataannya di lapangan, kadang-kadang kepala sekolah dihadapkan dengan berbagai masalah, baik intern dalam

mengelola sekolahnya maupun dalam hubungannya dengan masyarakat dan lain-lain. Pengawas sekolah berupaya agar sesuatu proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah lebih baik daripada hasil yang dicapai sebelumnya atau berupa saran kepada pimpinan untuk menindak lanjuti pembinaan yang tidak dapat dilaksanakan sendiri. Pengawas sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan bidang penugasannya dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil prestasi belajar siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Wewenang pengawas sekolah diantaranya adalah :

- 1) Memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi.
- 2) Menetapkan tingkat kinerja guru dan tenaga lainnya yang diawasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi
- 3) Menentukan dan atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan.

b. **Program Tahsin Tahfidz Qur'an**

1) Visi

Menciptakan manusia yang Qur'ani dalam mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada pemuliaan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an ruh sinergitas keilmuan lainnya.

2) Misi

- a) Menjadikan program T2Q sebagai pusat pembinaan dan pengembangan tahsin dan tahfidzh Al-Qur'an di SMKIT Khoiru Ummah.
- b) Menyamakan konsep pembelajaran tahsin dan tahfidz.
- c) Membantu siswa dan juga guru untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- d) Membantu siswa dan guru untuk memenuhi target hafalan yang telah ditetapkan oleh SMKIT Khoiru Ummah.

3) Tujuan Program

- a) Membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik dan tenaga pengajar di lingkungan SMKIT Khoiru Ummah.
- b) Menjadikan program T2Q sebagai wadah menumbuhkan generasi penghafal Qur'an.
- c) Mendorong lahirnya generasi qur'ani yang memiliki aqidah yang benar, berprestasi, mandiri, berakhlak yang baik dan menjadi tauladan.

4) Sasaran Program

Peserta didik dan tenaga pengajar di SMKIT khoiru Ummah

5) Indikator Keberhasilan Program

- a) Dalam 3 tahun meluluskan santri dengan hafalan minimal 3 juz dan mampu membaca Alqur'an dengan tartil

- b) Adanya peningkatan hafalan Al-qur'an yang diperoleh oleh peserta didik dan tenaga pengajar.
 - c) Adanya rasa cinta terhadap Alqur'an dan rasa kesadaran untuk lebih berinteraksi terhadap Alqur'an dalam kehidupan
- 6) Target T2q
- a) Target Tahsin
 - 1) Kelas X : makhorijul huruf, sifatul huruf dan tanda baca
 - 2) Kelas XI : Hukum Tajwid, Mad
 - 3) Kelas XII: Ghoribul qiro'ah, konsentrasi UN
 - b) Target Tahfidz
 - 1) Kelas X : Talaqqi, hafalan 1 juz
 - 2) Kelas XI : Muroja'ah, hafalan 2 juz
 - 3) Kelas XII : Muroja'ah, hafalan 3 juz, ujian munakhosah

B. Temuan

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan secara langsung peneliti menemukan bahwa siswa yang menghafal Al-Qur'an di sekolah SMKIT Khoiru Ummah memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Terbukti dengan adanya kelas yang berbeda berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Siswa SMKIT Khoiru Ummah memiliki kebiasaan yang dilakukan setiap pagi sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas. Siswa diharuskan untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha dan dilanjutkan dengan muroja'ah dan

hafalan qur'an selama 10 menit. Setelah itu siswa masuk kelas dan akan diberikan motivasi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan hafalan Al-Qur'an. Kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an akan dilaksanakan setiap hari senin dan kamis. Metode hafalan di SMKIT Khoiru Ummah menggunakan metode wafa dengan teknik talaqi (mengulang bacaan yang dicontohkan oleh ustad atau ustazahnya).

Pada BAB IV ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian. Berdasarkan observasi peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi tentang strategi dalam mengembangkan *self efficacy* dan *self regulation* siswa menghafal Al-Qur'an dengan berberapa informan diantaranya 2 guru tahfiz, 2 guru tahsin dan 2 guru bimbingan dan konseling serta siswa yang akan memperkuat hasil dari penelitian berdasarkan wawancara. Berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian terdapat beberapa tema penting yang mengarah pada jawaban pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Gambaran siswa yang menghafal Al-Qur'an
 - a. Kemampuan siswa yang menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan, dalam menghafal Al-Qur'an siswa memiliki kemampuan yang berdeda-beda. Sebagian siswa memiliki kemampuan yang cepat dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang sedang, dan lambat untuk menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan dalam wawancara bersama ustazah niar, ustazah ngatini, ustad

muklis dan ustad pridi, serta ustad tomi dan ustad purba sebagai guru bimbingan dan konseling disekolah. Para guru tersebut menyatakan bahwa :

Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an siswa tentunya berbeda, karena setiap siswa memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa yang masuk di sekolah SMKIT Khoiru Ummah sebagian besar adalah dari sekolah umum, dan banyak yang masih belum mengerti tentang tahsin dan hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Ada siswa yang cepat dalam menghafal, ada siswa yang sedang kemampuannya dalam menghafal dan ada yang agak sulit untuk menghafal.

Memperkuat hasil dari penelitian wawancara diatas peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di SMKIT Khoiru Ummah yang melaksanakan program menghafal Al-Qur'an. Peneliti melakukan wawancara dengan aji, sahdia, sangkutmi dan putri, yang memiliki jawaban sama, siswa tersebut mengemukakan bahwa :

Sebelum sekolah di SMKIT Khoiru Ummah kami sudah pernah menghafal Al-Qur'an, akan tetapi belum faham dalam hal hukum bacaanya atau tajwidnya. Kami sebagian besar dari sekolah umum dan banyak juga dari sekolah islam, dengan masuk kesekolah ini memang salah satu alasannya adalah ingin menghafal Al-Qur'an, karena sekolah SMK ini adalah sekolah IT yang mentargetkan untuk menghafal Al-Qur'an. Setelah kami sekolah disini, kami merasakan banyak perubahan yang terjadi, hal yang besar yaitu dalam menghafal Al-Qur'an. Dari kami belum bisa hukum tajwid dan tidak menghafal Al-Qur'an, sekarang kami sudah faham bahkan sudah dapat banyak hafalan, meskipun tidak banyak, tetapi itu menjadi acuan bagi kami agar lebih bersemangat dalam menghafal. Terlebih lagi, guru-guru di SMKIT Khoiru Ummah, sangat mendukung, telaten dan memotivasi kami agar kami lebih semangat. Terus mengajari kami, bahkan ada teman yang belum sama sekali mengerti bacaan Al-Qur'an, setelah belajar sekitar satu semester, mereka sudah mulai ikut menghafal Al-Qur'an.

Melihat dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menghafal memang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat dalam menghafal, ada yang sedang bahkan lambat. Dengan berbedanya kemampuan yang dimiliki siswa, maka guru memiliki peran agar mereka bisa tetap berkembang dan mengalami kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa guru dan siswa menggunakan metode belajar WAFa dan talaqi (mengulang yang dikatakan oleh ustad atau ustazah). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfiz ustazah niar dan ustazah ngatini serta guru tahsin yaitu ustad pridi dan ustad muklis, menyatakan bahwa :

Dalam menghafal Al-Qur'an kami menggunakan metode WAFa. Hal yang pertama adalah seleksi, para guru tahfiz dan tahsin akan menyeleksi siswa berdasarkan kemampuannya. Memberikan system talaqi, yaitu memberikan contoh bacaan dan diikuti oleh siswa dengan diulang-ulang menggunakan nada keras. Setelah melakukan seleksi maka siswa akan dikelompokkan sesuai kemampuannya, dengan tujuan, agar siswa yang belum baik dalam bacaan Al-Qur'an maka akan di lakukan kelas khusus, dan untuk siswa yan sudah bagus dalam membaca Al-Qur'an dapat mengebangkan hafalanya. Untuk siswa yang benar-benar belum bisa membaca Al-Qur'an maka akan diberikan kelas Bengkel dan diberikan target dalam menghafal sesuai dengan tingkat levelnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa program tahfiz yaitu aji, sahdia, sangkutmi dan putri yang menyatakan bahwa :

Ketika awal kami masuk sekolah, beberapa guru melakukan seleksi terhadap bacaan Al-Qur'an kami dan mengelompokkan kami pada beberapa level. Ada level takhusus, level tahfiz dan tahsin. Meskipun dibedakan pada beberapa level tugas kami tetap sama yaitu untuk menghafal AL-Qur'an, hanya saja berbeda tugas yang diberikan. Kami juga diberikan metode belajar Al-Qur'an menggunakan metode Wafa dan talaqi (diberikan contoh bacaan dan diulangi berkali-kali dengan nada yang keras).

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa banyak metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah menggunakan metode seleksi, wafa, talaqi. metode seleksi adalah metode yang digunakan para guru agar dapat mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya dalam menghafal. Pada tahapan ini siswa akan dibagi pada berbagai level, yaitu level tingkat takhusus, tingkat tahfiz dan level tingkat tahsin. Selanjutnya adalah metode wafa yaitu cara pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan nada agar lebih mempermudah seseorang untuk mulai belajar bacaan ataupun untuk menghafal Al-Qur'an. Guru juga menggunakan metode talaqi, yaitu metode dengan dibacakan yang benar oleh guru, lalu diikuti oleh siswa dengan nada yang keras serta diulang-ulang untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Kebiasaan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an siswa biasanya memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, sesuai dengan yang disampaikan oleh guru tahfiz ustazah niar dan ustazah ngatini, serta guru tahsin yaitu ustad pridi dan ustad mukis yaitu :

Melihat kebiasaan siswa dalam menghafal Al-Qur'an tentunya berbeda-beda. Ada siswa yang sering menghafal sehingga siswa ada yang setiap hari menyetorkan hafalannya. Ada yang sedang dalam menghafalnya, siswa mengikuti instruksi guru untuk menghafal dan menyetor tepat waktu. Ada juga siswa yang mempunyai kebiasaan menghafal sangat lambat atau malas, tidak sesuai dengan tugas yang diberikan, sehingga agak lambat untuk mencapai target.

Melihat dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kebiasaan dalam menghafal dengan berbeda-beda. Ada siswa yang rajin, siswa yang biasa saja, bahkan ada siswa yang cenderung lambat dalam menghafal. dari kebiasaan siswa dalam menghafal maka akan mempengaruhi siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

- d. kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti program tahfiz

berdasarkan observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang mengalami kemajuan dalam menghafal AL-Qur'an. terlihat dari banyaknya siswa yang menyelesaikan target hafalannya sesuai dengan tingkatannya masing-masing dan prestasi-prestasi hafalan yang mereka raih. Berdasarkan wawancara Usaha yang dilakukan oleh guru dan diterapkan oleh siswa untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an pastinya akan mengalami kemajuan. Sesuai dengan yang disampaikan ketika wawancara dengan guru tahfiz yaitu ustazah niar dan ustazah ngatini, serta guru tahsin yaitu ustad pridi dan ustad muklis, yang menyimpulkan bahwa :

Tentunya banyak kemajuan siswa dalam menghafal Al-qur'an, terlebih banyak siswa yang dari sekolah umum, maka kami melakukan seleksi dalam bacaan siswa, setelah itu dikelompokkan menjadi beberapa level. Dengan adanya itu maka akan sangat terlihat kemajuan siswa dalam menghafal ataupun mempelajari bacaan Al-Qur'annya. Persemester akan diadakan munaqosyah untuk hafalan siswa dan dari kegiatan tersebut siswa yang ada kemajuan akan ditingkatkan ke kelas yang lebih tinggi agar siswa bisa menjadi lebih baik lagi dalam menghafal dan mencapai target yang diinginkan.

Kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an juga dirasakan oleh siswa yang mengikuti program tahfiz yang diwawancara oleh peneliti, yaitu aji, sahdia, sangkutmi dan putri mereka mengungkapkan bahwa :

Kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an sangat banyak, terlebih kami sebagian besar dari sekolah umum. Siswa yang dari sekolah umum sangat banyak kemajuannya, yang dari awal masih sulit untuk membaca Al-Qur'an setelah satu atau dua semester sudah bisa menghafal bahkan ada yang memang bagus bacaan dan pelafalannya setelah mereka lulus tahsin maka akan masuk langsung pada kelas takhosus. Ada yang memang sudah memiliki hafalan Al-Qur'an maka bisa lebih banyak lagi menghafal bahkan sampai mengikuti perlombaan-perlombaan nasional.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode dan usaha yang dilakukan oleh guru di sekolah siswa mengalami kemajuan yang sangat pesat. Terlebih dengan adanya kemauan dan kepercayaan diri siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Strategi guru dalam mengembangkan *self efficacy*

a. Mengembangkan *self efficacy* untuk menghafal Al-Qur'an.

Siswa yang menghafal Al-Qur'an sudah memiliki *self efficacy* pada dirinya. Akan tetapi *self efficacy* pada diri siswa harus dikembangkan. Guru harus memiliki strategi dalam mengembangkan

self efficacy siswa, seperti jawaban guru bimbingan dan konseling yaitu ustad tomi dan ustad purba yang memiliki jawaban sama dalam mengembangkan *self efficacy* yaitu :

Mengembangkan *self efficacy* untuk menghafal Al-Qur'an, peran kami sebagai guru bimbingan dan konseling biasanya setelah sholat dhuha' dan melaksanakan muroja'ah kami memberikan motivasi agar siswa tetap dapat terus mengembangkan *self efficacy* yang dimilikinya. Dengan cara memberikan contoh orang-orang yang berhasil dalam menghafal baik dilingkungan maupun dari para sahabat-sahabat nabi.

Selain dari yang sudah dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tahfiz yaitu ustazah niar dan ustazah ngatini, serta guru tahsin ustad muklis dan ustad pridi yang memiliki jawab yang sama tentang mengembangkan *self efficacy* bagi siswa yaitu :

Mengembangkan *self efficacy* siswa untuk menghafal Al-Qur'an usaha yang kami lakukan adalah mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an. setelah kami melakukan seleksi dan menempatkan siswa pada levelnya masing-masing kami memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tetap dapat mengembangkan *self efficacy* pada dirinya. memberikan agar siswa dapat menjadikan orang yang diatas mereka menjadi motivasi, dan menjadikan orang-orang dibawah mereka untuk pembelajaran. Selain itu, kami juga akan memberikan apresiasi terhadap prestasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Bagi siswa yang banyak hafalannya maka pada setiap pergantian semester kami akan memberikan hadiah. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk selalu mengembangkan *self efficacy* dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an. Serta akan menjadikan motivasi dan dorongan bagi siswa yang lainnya agar lebih semangat dalam mengembakngkan *self efficacy* pada diri siswa.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan *self efficacy* siswa adalah guru memberikan

motivasi, dengan memberikan contoh-contoh penghafal Al-Qur'an yang sudah ada. Memberikan pembelajaran tentang hafalan Al-Qur'an sesuai dengan yang dibutuhkan siswa, memberikan apresiasi kepada siswa setiap akhir semester.

- b. Kendala dalam mengembangkan *self efficacy* untuk menghafal Al-Qur'an.

Mengembangkan *self efficacy* tentunya ada kendala yang harus dihadapi oleh guru. Dari hasil wawancara ada beberapa kendala yang terjadi dalam mengembangkan *self efficacy*. Menurut ustazah niar dan ustazah ngatini serta ustad pridi dan ustad muklis mengatakan bahwa :

Hal yang menjadi kendala dalam mengembangkan *self efficacy* untuk menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Siswa yang belum lancar dalam membaca dan menghafal, akan merasa tidak dapat menyelesaikan target, sehingga *self efficacy* pada diri siswa tersebut tidak berkembang. Selanjutnya yaitu kemauan dan tindakan tidak sesuai. Siswa mengatakan bahwa dirinya mau untuk menghafal dan memiliki *self efficacy* yang tinggi, akan tetapi dalam tindakanya tidak dilakukan.

Begitupun dengan yang disampaikan oleh ustad tomi dan ustad purba, dari wawancara yang dilakukan, mereka menyampaikan bahwa :

Kendala yang terjadi pada siswa untuk mengembangkan *self efficacy* untuk menghafal Al-Qur'an adalah kejenuhan. Siswa terkadang mersa jenuh ketika diberikan tugas untuk menghafal ataupun belajar Al-Qur'an.

Dari wawancara tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh siswa program tahfiz yang diwawancarai oleh peneliti yaitu aji, sahdiya, sangkutmi dan putri mereka menyatakan bahwa :

Dalam menghafal Al-Qur'an kami terkadang merasa jenuh, bosan. Perasaan tersebut terasa ketika kami sulit untuk memahami bacaan atau menghafalkan bacaan Al-Qur'an. Kami menjadi lalai sehingga sering kali tidak memenuhi target dalam menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa beberapa kendala yang terjadi di SMKIT Khoiru Ummah dalam mengembangkan untuk menghafal Al-Qur'an adalah rasa jenuh, bosan karena terkadang sulit untuk membaca dan memahami yang hendak akan dihafalkan.

c. Mengatasi kendala dalam mengembangkan *self efficacy* siswa.

Adanya kendala yang terjadi dalam mengembangkan *self efficacy* siswa untuk menghafal Al-Qur'an maka ada hal yang dapat dilakukan agar dapat mengatasinya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustad tomi dan ustad purba maka kendala tersebut dapat diatasi dengan cara :

Memberikan motivasi dengan cara diantaranya adalah memberikan contoh para sahabat, atau lingkungan sekolah, yaitu teman-teman yang sudah jauh melangkah. Selanjutnya yaitu melihat kondisi siswa dan menanyakan kepada siswa, apa yang membuatnya merasa bosan atau adakah hal yang siswa inginkan lakukan untuk bisa mengembangkan *self efficacy* yang ada pada dirinya sehingga dapat diberikan sesuai dengan yang diinginkannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan motivasi, memberikan contoh dari orang sekitar atau para sahabat nabi, melihat kondisi siswa dan menanyakan apa yang menjadi kendala dalam mengembangkan *self efficacy* untuk

menghafal Al-Qur'an, sehingga nantinya akan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk siswa agar lebih termotivasi.

3. Strategi dalam mengembangkan *self regulation* untuk menghafal Al-Qur'an.
 - a. Mengembangkan kinerja *self regulation* dalam menghafal Al-Qur'an

Dalam mengembangkan *self regulation* diperlukan strategi untuk mencapai kemampuan mengembangkan *self regulation* tersebut. Guru memiliki strategi khusus dalam mengembangkan *self regulation* yang berdasarkan dengan wawancara dengan guru tahfiz yaitu ustazah niar dan ustazah ngatini, guru tahsin yaitu ustad pridi dan ustad muklis serta guru bimbingan dan konseling ialah ustad tomi dan ustad purba yang menyatakan bahwa :

Dalam mengembangkan *self regulation* siswa untuk menghafal Al-Qur'an, kami memberikan strategi dengan menggunakan target. Target disini adalah suatu yang harus dicapai dalam perjuangan untuk menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an. Kami menargetkan setiap siswa melaksanakan targetnya dengan baik yang sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Untuk kelompok tahsin yang awal atau baru memulai belajar Al-Qur'an, mereka akan ditargetkan dalam satu semester untuk selesai belajar wafa, dan akan diadakan munaqosyah. Sehingga mereka akan berusaha untuk bagaimana menyelesaikan hal tersebut dan bisa naik tingkatan untuk menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya kami juga memberikan target dengan siswa yang dalam kelompok tahsin akan tetapi sudah mulai untuk menghafal Al-Qur'an, bahwa mereka harus selesai hafalan juz 30 yang diawali dengan surat an-naba' sampai surat annas, dengan target selama satu semester. Dan akan diadakan munaqosyah kembali untuk menaikkan tingkat pada kelompok tahfiz atau

yang memulai untuk melanjutkan hafalan Al-Qur'annya. Dikelas Tahfiz, guru akan memberikan target pada setiap pertemuan dengan satu lembar pada Al-Qur'an untuk dihafalkan. Mereka akan berusaha bagaimana cara untuk mengatur diri sehingga target tersebut dapat tercapai. Banyak hal yang kami lakukan, diantaranya memberikan strategi kepada anak dalam mengatur waktu untuk menghafal, yaitu dengan selalu melakukan hafalan disetiap selesai sholat contohnya, sebelum sholat wajib dilakukan, maka mereka akan menghafal dua sampai 3 baris ayat Al-Qur'an, setelah itu mereka melanjutkan hafalan kembali setelah sholat wajib, dan melakukan muroja'ah setelah mereka melaksanakan sholat sunnah, dan itu harus dilakukan secara istiqomah sehingga mereka akan mendapatkan hafalan sesuai dengan target yang diinginkan. Selain dari memberikan target, guru juga selalu mengingatkan dan memotivasi siswa agar bisa mencapai target, karena sebagai manusia adalah tempatnya lalai, maka siswa harus senan tiasa diingatkan dan dimotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan *self regulation* siswa, guru memberikan target dalam pencapaian hafalan pada siswa untuk mengembangkan *self regulation* pada dirinya. Siswa diwajibkan untuk mencapai target tersebut, dengan diberikan target berdasarkan banyaknya kali pertemuan, dan strategi yang dapat mereka lakukan maka diharapkan akan dapat mengembangkan *self regulation* pada diri siswa. Untuk mendukung kegiatan itu maka akan dilaksanakan munaqosyah atau kenaikan level pada setiap semesternya untuk menaikan siswa kedalam level yang lebih tinggi.

- b. Kendala dalam mengembangkan *self regulation* untuk menghafal Al-Quran.

Mengembangkan *self regulation* untuk menghafal Al-Quran memiliki beberapa kendala. Seperti yang dijelaskan pada wawancara peneliti kepada ustazah ngatini, ustad pridi dan ustad muklis yang menjelaskan bahwa :

Beberapa kendala yang terjadi dalam mengembangkan *self regulation* adalah pengimplimentasian antara keinginan dan realita dalam mencapai target. Kendala yang lain yaitu kegiatan sekolah, karena sekolah menengah kejuruan maka kegiatan praktik menjadi salah satu kendala bagi siswa dalam mengembangkan *self regulation* untuk menghafal Al-Qur'an. Sehingga sulitnya mengatur waktu dan konsisten dalam menghafal.

Selain dari kendala yang terjadi seperti yang dijelaskan diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan ustad tomi dan ustad purba yang menyatakan bahwa:

Kendala yang terjadi dalam mengembangkan *self regulation* siswa untuk menghafal Al-Quran adalah siswa mudah termotivasi juga mudah untuk melupakan. Siswa akan mempunyai semangat dalam mengembangkan *self regulation* untuk tercapainya target ketika diberikan motivasi, akan tetapi setelah itu siswa banyak yang lalai dan lupa akan motivasi yang diberikan.

Dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh siswa tahfiz yang diwawancarai oleh peneliti yaitu aji, sahdia, sangkutmi dan putri yang mengungkapkan bahwa :

Beberapa kendala yang sering terjadi pada diri kami untuk mengembangkan *self regulation* adalah banyaknya kegiatan praktek di sekolah. praktik disekolah membuat kami banyak berfikir dan lalai atas target hafalan yang diberikan. Kami juga memiliki cara untuk membagi waktu seperti yang dicontohkan oleh guru, akan tetapi kami sering lalai dan tidak melaksanakannya. Kami merasa semangat dan termotivasi

hanya saat diberikan motivasi saja, setelah itu akan lalai kembali dan tidak melaksanakan *planing* yang sudah disusun.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam mengembangkan *self regulation* untuk menghafal al-Qur'an adalah praktik yang sering dilakukan disekolah, karena mengingat sekolah adalah sekolah menengah kejuruan. Sehingga siswa sulit untuk mengatur waktu. Mudahnya termotivasi dan melupakan motivasi sehingga apa yang difirkan tidak sesuai dengan apa yang dilakukan.

- c. Mengatasi kendala dalam mengembangkan *self regulation* untuk menghafal Al-Quran.

Dalam mengembangkan *self regulation* siswa guru memiliki strategi yang diharapkan mampu mengembangkan *self regulation* pada diri siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustazah niar, ustazah ngatini, dan ustad pridi, ustad muklis serta ustad tomi dan ustad purba yang menyampaikan bahwa :

Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan *self regulation* siswa untuk menghafal Al-Qur'an adalah, memberikan motivasi, selalu mengingatkan dan memberikan cara kepada siswa bagaimana cara mengembangkan *self regulation* yang baik agar dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

Menurut waka kesiswaan dan kepala sekolah berdasarkan wawancara menyatakan bahwa :

Strategi dalam mengembangkan *self regulation* siswa sekolah memiliki target untuk mencapai hafalan sebanyak minimal 3

juz. Hal ini dapat menjadi acuan bagi siswa dalam mengembangkan *self regulation* dalam dirinya. karena dengan adanya target yang diberikan kepada siswa, maka siswa akan berfikir bagaimana dia meluangkan waktu dan mengatur waktu untuk menghafal dan belajar Al-Qur'an. Meskipun terkadang sifat manusiawi yang terkadang lalai dan malas. Maka guru berperan untuk selalu mengingatkan dan memberikan motivasi dalam pencapaian taregr tersebut.

Berdasarkan penjelasan dalam mengembangkan *self regulation* siswa dari guru di SMKIT Khoiru Ummah ini juga dibenarkan oleh siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu aji, sahdia, sangkutmi dan putri dengan jawaban yang sama mereka menjelaskan bahwa :

Saat kami mencapai ketahap dalam menghafal Al-Qur'an, kami diberikan target oleh guru bahwa disetiap pertemuan kami harus mempunyai target dalam menghafal. Hanya saja target tersebut sesuai dengan tingkatan pada kelompoknya. Untuk kelompok tahsin, mereka akan menghafal yang dimulai dari juz 30, sedangkan pada kelas tahfiz, akan diberikan target setiap pertemuan menghafal satu halaman Al-Qur'an yang dimulai boleh dari juz 29 ke bawah atau dari juz 1 ke atas. Dengan target yang diberikan kami akan berfikir bahwa harus bisa untuk mencapai target tersebut, kami menghafal setiap hari. kami selalu diberikan motivasi, dorongan dan selalu diingatkan untuk menghafal, karena kami terkadang sering lalai untuk menghafal Al-Qur'an. Terkadang kami lebih sering untuk main handphone, dan main dari pada menghafal Al-Qur'an. Kami diberikan cara untuk mengatur waktu menghafal, sehingga nantinya bisa mencapai target yaitu dengan cara, sebelum sholat wajib kami akan menghafal setidaknya 3 sampai 4 baris ayat AL-Qur'an, setelah sholat kami mengulanginya lagi dan melanjutkan hafalan. Dan ketika kami selesai sholat sunnah misalnya sholat dhuha kami akan melaksanakan muroja'ah untuk mengulang hafalan. Meskipun terkadang ada waktu yang terlewatkan, akan tetapi dengan stategi yang diberikan tersebut, kami memang merasa sangat terbantu, karena dengan penngaturan waktu yang seperti itu, kami bisa mencapai target yang diinginkan, meskipun terkadang target itupun tidak tercapai.

Setelah melihat penjelasan dari guru-guru di SMKIT Khoiru Ummah dan diperkuat dengan pernyataan siswa, dapat disimpulkan bahwasanya dalam mengembangkan *self regulation* siswa dapat dilakukan dengan berbagai strategi, diantaranya adalah dengan memberikan target yang harus dicapai, motivasi, arahan, serta memberikan cara untuk mengatur waktu dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan yang bertindak untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar. Strategi diartikan sebagai suatu aktivitas pembelajaran yang mesti dikerjakan tenaga pendidik dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai secara lebih efisien dan efektif.⁷⁰

Strategi juga dapat dikatakan sebagai upaya atau cara yang dilakukan seseorang atau kelompok orang yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Strategi adalah sebuah rencana yang apabila berhasil dilaksanakan akan menjadi suatu tindakan, serta tindakan tersebut akan menjadi strategi.⁷¹

⁷⁰ Syaiful bahridjamarah dan aswan zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta; rineka cipta, 2007), hlm.5

⁷¹ Diska yulian sari *strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal al-qur'an dengan metode takrir pada kholaqoh abu bakar di MI badrussalam*, (mataram universitas muhammadiyah mataram, 2020), hlm .13

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru melakukan strategi sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa strategi merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga tujuan pada suatu pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien. Guru mempunyai strategi untuk menghafal Al-Qur'an dan siswa melakukan dengan tindakan sehingga akan tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya yaitu meningkatkan *self efficacy* siswa dalam menghafal Al-Qur'an. berdasarkan teori ada beberapa aspek yang dapat dilakukan dalam meningkatkan *self efficacy* dalam menghafal Al-Qur'an yaitu aspek kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi.⁷² Meningkatkan *self efficacy* siswa guru dapat melakukan dengan berbagai strategi yaitu Ajarakan strategi spesifik, membimbing murid untuk menentukan tujuan, Pertimbangan materi, Kombinasikan strategi training dengan tujuan, Sediakan dukungan bagi murid, Pastikan agar murid tidak terlalu semangat dan terlalu cemas, Beri contoh positif dari orang dewasa dan teman⁷³

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru dalam mengembangkan *self efficacy* siswa dalam mengembangkan *self efficacy* guru mengembangkan kognitif siswa dengan cara memberikan gambaran keberhasilan pada tujuan yang diinginkan oleh siswa. Selanjutnya yaitu

⁷² Salwa Sa'idah, Hermien Laksmiwati, *Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren* (Universitas Negeri Surabaya, 2017), hlm.199

⁷³ John we shantrock. *psikologi pendidikan*. (Jakarta; kencana prenada media grub, 2004), hlm.525-526

memberikan motivasi secara efektif kepada siswa pada setiap awal dan akhir pertemuan pembelajaran. Proses efektif yang guru berikan kepada siswa merupakan meyakinkan atas kemampuan yang dimiliki dengan selalu memberikan kalimat bahwa setiap orang pasti bisa melakukan hal yang menjadi tujuannya. Proses seleksi juga dilakukan oleh guru untuk menempatkan siswa dengan lingkungan yang tidak merugikan bagi siswa, tetapi akan memberikan pengaruh yang baik, siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka mereka akan menjadikan orang yang diatas mereka menjadi motivasi untuk bisa melakukan hal yang sama dan orang yang dibawah mereka akan menjadi motivasi bahwa mereka bisa lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian *Self efficacy* ialah keyakinan bahwa “aku bisa”, dan siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan menyetujui pernyataan tersebut bahwa mereka akan bisa melaksanakan tugas dan menyelesaikannya. Seorang murid akan banyak belajar dari guru yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, guru akan memberikan bantuan kepada siswa agar dapat mencapai perasaan *self efficacy* yang tinggi.

Menurut Stipek dalam buku John We Shantrok ada beberapa strategi untuk meningkatkan *self efficacy* siswa yaitu :

h. Ajarkan strategi spesifik.

Berikan kepada murid mengenai strategi tertentu, seperti menyusun garis besar atau ringkasan yang akan meningkatkan kemampuan dan focus pada tugas mereka.

i. Bimbing murid untuk menentukan tujuan.

Bantu mereka dalam membuat tujuan jangka pendek setelah membuat tujuan jangka panjang. Membuat tujuan jangka pendek akan membantu siswa untuk menilai kemajuan mereka.

j. Memberikan penghargaan

Memberikan penghargaan kepada apa yang dilakukan oleh murid.

k. Kombinasikan strategi training dengan tujuan.

Berikan umpan balik kepada murid bagaimana strategi dalam belajar yang berhubungan dengan kinerja mereka.

l. Sediakan dukungan bagi murid.

Berikan dukungan yang positif, yang bisa berasal dari guru, orang tua ataupun teman sebayanya.

m. Pastikan agar murid tidak terlalu semangat dan terlalu cemas.

Apabila murid terlalu takut dan meragukan prestasinya maka rasa percaya diri akan hilang.

n. Beri contoh positif dari orang dewasa dan teman. Karakteristik yang ada pada seorang teladan, maka akan membantu mengembangkan *self efficacy* mereka.⁷⁴

⁷⁴ John we shantrock. *psikologi pendidikan*. (Jakarta; kencana prenada media grub, 2004), hlm.525-526

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan wawancara guru melakukan strategi dalam emngembangkan *self efficacy* siswa dengan memberikan strategi untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa dan talaqi agar memudahkan siswa untuk menghafal dan meningkatkan *self efficacy* siswa. Selalu membimbing siswa agar menetapkan apa tujuan yang dari menghafal Al-Qur'an, guru juga memberikan penghargaan disetiap akhir semester untuk siswa yang dapat mencapai tujuan dari target yang telah ditetapkan, selalu mendukung kemampuan siswa, dengan mengikutkan perlombaan dengan kemamapuan yang mereka miliki. Selanjutnya yaitu memberikan contoh baik itu menceritakan para ulama' terlebih dahulu ataupun dilingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan self regulation siswa dalam menghafal Al-Qur'an Menurut Albert Bandura *self regulation* dikatakan sebagai inti dari keadaan untuk menjadi alasan dengan adanya proses-proses yang terjadi dalam diri seseorang.⁷⁵ *Self regulated learning* sebagai proses membangun kemandirian belajar, siswa akan menetapkan tujuan belajar serta memantau dan mengatur, mengendalikan kognisi, menumbuhkan motivasi, perilaku serta dibimbing dan dibatasi dengan tujuan dan pembelajaran yang dilihat dari lingkungan hidup.⁷⁶ menurut Schuck dalam Diah Prawita Sari

⁷⁵ Jeane ellis ormod *psikologi pendidikan jilid 2* (PT.Glora Aksara Pratama : Erlangga, 2008), hlm.30

⁷⁶ Nira Nawastiti, Suyono Suyono, Dan Wardini Rahayu, "*Pengaruh Model Pembelajaran Accelerated Learning Terhadap Kemampuan Penalaran*

usaha dalam mengembangkan *self regulation* dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya ialah :

- i. Menciptakan suasana belajar kondusif serta menghindarkan hal yang dapat mengganggu poses belajar siswa.
- j. Memberi pengetahuan cara untuk mengikuti petunjuk yang diberikan.
- k. Mendorong siswa untuk memahami metode dan prosedur yang benar untuk menyelesaikan tugas.
- l. Membantu siswa dalam mengatur waktu
- m. Menumbuhkan rasa kepercayaan diri, bahwa siswa akan mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- n. Mendorong siswa untuk mengontrol emosi, tidak mudah panik saat menyelesaikan tugas yang diberikan atau dalam menghadapi kesulitan
- o. Memperlihatkan dan mengapresiasi kemajuan yang sudah dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian guru melakukan strategi dalam mengembangkan *self regulation* siswa dengan berbagai usaha yang dilakukan yaitu, Memberikan cara agar mengikuti petunjuk yang diberikan dengan cara memberikan pengaturan jadwal untuk menghafal bagi siswa seperti wajib setoran pada setiap dua hari dalam satu minggu disekolah, memberikan jadwal untuk muroja'ah pada

setiap selesai sholat dalam menghafal Al-Qur'an. Menumbuhkan rasa kepercayaan dirisiswa dan mendorong siswa untuk mengontrol emosi, tidak mudah panik saat menyelesaikan tugas yang diberikan atau dalam menghadapi kesulitan bahwa mereka akan mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Memperlihatkan dan mengapresiasi kemajuan yang sudah dicapai oleh siswa dengan cara memberikan hadiah dan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam menghafal Al-Qur'an setiap akhir semester.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu mengenai dengan strategi guru dalam mengembangkan *self efficacy* dan *self regulation* siswa untuk menghafal Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran siswa dalam menghafal Al-Qur'an tentunya memiliki kemampuan yang berdeda-beda. Sebagian siswa memiliki kemampuan yang cepat dalam meghafal Al-Qur'an, ada yang sedang, dan lambat. Berdasarkan kemampuan itu maka siswa dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu, tahfiz, tahsin dan bengkel. Dibaginya siswa berdasarkan tingkatan masing-masing tersebut akan memudahkan guru untuk memberikan bimbingan secara maksimal.
2. Mengembangkan *self efficacy* siswa guru memliki beberapa strategi diantaranya :
 - a. Guru memberikan motivasi dengan menceritakan ulama-ulama terdahulu yang menghafal Al-Qur'an.
 - b. Mengajak siswa untuk meluruskan niat serta tujuan untuk menghafal Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengikuti program disekolah, akan tetapi diniatkan untuk beribadah, mempelajari isi Al-Qur'an dan mengamalkannya.

3. Mengembangkan *self regulation* siswa guru memiliki beberapa strategi diantaranya yaitu :
 - a. Membuat target yang harus dicapai oleh siswa berdasarkan tingkatan kemampuan siswa.
 - b. Membuat jadwal setoran hafalan agar siswa bisa terstruktur dalam menyetorkan hafalnya.
 - c. Memberikan cara untuk mengatur waktu yang baik dalam menghafal Al-Qur'an seperti, menghafal setiap setelah sholat wajib, dan melakukan muroja'ah setiap sebelum sholat wajib dan setelah sholat sunnah.
 - d. Mengawasi proses pembelajaran antara lain dengan cara membuat grub *WhatsApp* dan selalu mengabsen pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Menanyakan pada setiap awal pertemuan tentang target yang sudah tercapai.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti kepada guru di SMKIT Khoiru Ummah adalah memaksimalkan pendekatan khusus bagi siswa yang sangat sulit dalam menghafal. Sehingga guru memberikan metode khusus dan tindakan khusus kepada siswa supaya dapat mengembangkan *self efficacy* dan *self regulation* pada diri siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Mundari Dan Irna Zahra. *Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Patton Proborlinggo*. Universitas Nurul Jaded Paiton Probolinggo, 2017
- Alimatur Rohmaniyah, *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Anggota BEM Universitas X*, Universitas Negeri Semarang, 2018
- Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Teras, 2009
- Aryani Tanisa Diva, Maylita Hasyim, *Pengaruh Kecemasan Matematis, Problem Stress Matematika Dan Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Tulungagung : 2018
- Astuti Ending Pudji. *Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi Bandung* : Fakultas Psikologi Unisba, 2012
- Aziz Jamil Abdul. *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhatul Atfal Jami'atul Qudra Cimahi*. Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017
- Cucu Susianti. *Efektivitas Metode Talqiy Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Tunas Siliwangi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016
- Diah Prawitha Sari, *Mengembangkan Kemampuan Self Regulation : Ranah Kognitif, Motivasi Dan Metakognisi*, Universitas Khairun, 2014
- Diska Yulian Sari *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Takrir Pada Kholaqoh Abu Bakar Di MI Badrussalam*, Mataram Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020
- Djamarah Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakart : Matrama Raya, 2010
- Endang Pudjiastuti, *Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi*, Fakultas Psikologi Unisba, 2012

- Gani Ruslan A, *Bimbingan Karir Sebuah Panduan Pemilihan Karir yang Terarah*, Bandung : CV Aksara, 2012
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Insani Madani, 2012
- Hapsari Rinata Hata, Diana Rusmawati, *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Remaja Orang Tua Dengan Self Regulation Learning Siswa*, Universitas Diponegoro : Jurnal Empati, 2015
- Hara Permana, Farida Harahap, Budi Astuti, *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Hikmah Brebes*, Jurnal Hisbah, 2016
- Hardi Wijaya Tias, Rahendra Maya, Unang Wahidin, *Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas Xi Sma Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019* STAI Al-Hidayah Bogor, 2019
- Hartiningtyas Lativa, Purnomo, Hakkun Elmunsyah, *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dan Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Vokasional Siswasmk*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 2016
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* PT Raja Grafindo Persida, Jakarta, 2012
- Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : Quantum Teaching, 2005
- Hergenhanh Matthew H. Olson *The Ories Of Learning* Jakarta; Kencana, 2008
- Hidayat Andi, *Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Milenial*, Universitas Pamulang, 2018
- Iswati, Diah Novita Fardani, Heri Cahyono, Syaiful Anam. *Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Ritme Otak Kanan Bagi Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah*, Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia, 2021
- Jatisunda Muhammad Gilar, *Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*, Universitas Majalengka, 2017
- Jeane Ellis Ormrod *Psikologi Pendidikan Jilid 2*, PT.Glora Aksara Pratama : Erlangga, 2008

- Johanda Monasari, Yeni Karneli², Zadrian Ardi, *Self-Efficacy Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah Di SMP Negeri 1 Ampek Angkek*, Universitas Negeri Padang, 2017
- Koro Maxel, Ery Tri Djamika, M.Ramli, *Self Regulation Sebagai Strategi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Universitas Negeri Malang, 2017
- Manab Abdul, *Memahami Regulasi Diri*, Seminar ASEAN Psychology Dan Humanity, 2016
- Martatik, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Self-Efficacy Widyaiswara*, Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah : 2019
- Monasari Johanda, Yeni Karneli, Zadrian Ardi. *Self-Efficacy Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah Di SMP Negeri 1 Ampek Angkek*, Universitas Negeri Padang : 2020
- Mudyaharjo Redjya, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Mughni Najib, *Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*, Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 2018
- Mulyasa *Menjadi Guru Professional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyati Sri, Iyam Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Ekonomi Pendekatan Konstruktivistik-Konstektual Dengan Perspektif Self Regulated Learning*, Universitas Kuningan Indonesia, 2019
- Mundari Akmal Dan Irna Zahra. *Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Patton Proborlinggo*, Universitas Nurul Jaded Paiton Probolinggo : 2017
- Nawasti Nira, Suyono, Dan Wardini Rahayu, "Pengaruh Model Pembelajaran Accelerated Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Self Regulated Learning," Journal Of Mathematics Learning, 2018
- Noor Rochmah Siti, *Hubungan Konsep Guru Terhadap Regulasi Diri Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Indonesia, 2017
- Nurmalia Theodora, Dini Chairunnisa, Wirda Hanim Happy Karlina Marjo, *Self Efficacy Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive*

- Behavior Therapy (Rebt) Dalam Konseling Kelompok Pada Peserta Didik SMA, Universitas Negeri Jakarta : 2020*
- Oktariani. *Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Universitas Potensi Utama, 2018*
- Sa'idah Salwa, Hermien Laksmiwati, *Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama Di Pondok Pesantren, Universitas Negeri Surabaya, 2017*
- Salman Muhammad, *Self Regulation Learning. Universitas Surabaya, 2021*
- Sari Rikha Surtika, *Self Regulation Learning Pada Mahaiswa Dalam Perkuliahan Daring Selama Pandemic Covid 19, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2020*
- Shantrock John We. *Psikologi Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Grub, 2004*
- Situmorang Dominikus David Biondi, *Keefektifan Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Dengan Teknik Passive Dan Active Music Therapy Terhadap Academic Anxiety Dan Self-Efficacy, Universitas Negeri Semarang : 2018*
- Susanti R, *Efektifitas Konseling Realitas Untuk Peningkatan Regulasi Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi, Jurnal Psikologi, 2016*
- Syaiful Bahridjamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta, 2007*
- Umi Salamah, *Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Quran Pada Anak, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, 2018*
- Widodo Winarso, *Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif Dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2014*
- Yusuf Al-Qodarowi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani Press, 1999*
- Yusuf Al-Qodarowi. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an. Kalibata : Gema Insani Press, 2001*
- Zamani Zaki, M.Syukron Maksun. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an, Cet 1, Yogyakarta : Al Barokah, 2014*
- Zannah Lala Nailah, *Hubungan Antara Self Regulation Learning Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas VII SMP Negeri 3 Cipaku Thun Jaran 2011/2012, Universitas Galuh Ciamis, 2017*

Zariah Ainun, *Pembelajaran Regulasi Diri Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

L

A

M

P

I

R

A

N

Dokumentasi



Wawancara bersama guru tahfiz SMKIT Khoiru Ummah

Ustazah Niar



Wawancara bersama guru tahfiz SMKIT Khoiru Ummah

Ustazah ngatini



Wawancara bersama guru bimbingan dan konseling SMKIT khoiru Ummah

Ustad Tomi



Wawancara bersama guru bimbingan dan konseling SMKIT khoiru Ummah

Ustad Purba Santosa



Wawancara bersama guru tahsin SMKIT Khoiru Ummah
Ustad Mukhlis



Wawancara bersama waka kesiswaan SMKIT Khoiru Ummah
Ustazah Demis

Wawancara bersama siswa SMKIT Khoiru Ummah



